



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KONSUMSI BUAH DAN SAYUR PADA
ANAK SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus pada SDN Sekaran 1 dan SD Negeri Pekunden Semarang)**

SKRIPSI

Oleh:

Windi Kharisma Putra

NIM.6411412033

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**



PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan panitia sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, skripsi atas nama Windi Kharisma Putra, NIM 6411412033, dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDN Sekaran 1 dan SD Negeri Pekunden Semarang)".

Pada hari : Rabu

Tanggal : 14 September 2016

Panitia Ujian


Ketua Panitia,

Prof. Dr. Tandiyono Rahayo, M.Pd.
NIP. 19610320 198403 2 001

Sekretaris,



Drs. Bambang Wahyono, M.Kes
NIP. 19600610 198703 1 002

Dewan Penguji

Tanggal

Ketua Penguji
(Penguji 1)



1. Irwan Budiono, S.KM., M.Kes
NIP. 19751217 200501 1 003

4-10-16

Anggota Penguji
(Penguji 2)



2. Muhammad Azinar S.KM., M.Kes
NIP. 19820518 201212 1 002

2/11-2016

Anggota Penguji
(Penguji 3)



3. Mardiana S.KM, M.Si
NIP.198004202005012003

9-11-2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Semarang, Agustus 2016



Peneliti

ABSTRAK

Windi Kharisma Putra, 2016. **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDN Sekaran 1 dan SD Negeri Pekunden Semarang)**. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Mardiana, S.KM., M.Si.

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden Semarang tahun 2016. Penelitian dilakukan karena Menurut Riskesdas tahun 2013, di Indonesia pada kelompok usia 10 tahun keatas kurang konsumsi sayur dan buah sangat tinggi yaitu 93,6 % dari kebutuhannya sehari dan di Jawa Tengah pada kelompok usia 10 tahun keatas kurang konsumsi sayur dan buah mencapai 91 % dari kebutuhannya sehari.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel 80 orang. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* ($\alpha=0,05$) dan analisis multivariat menggunakan uji *Regresi Logistik* ($p=0,25$).

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu ($p=0,46$) dan pendidikan ibu ($p=0,003$) di SDN Sekaran 1 dan faktor yang paling dominan adalah pendidikan ibu ($p=0,002$). Sedangkan di SDN Pekunden didapatkan ada hubungan antara pekerjaan ibu ($p=0,001$) dan ketersediaan buah dan sayur ($p=0,013$) dan faktor yang paling dominan adalah pekerjaan ibu ($p=0,003$).

Saran bagi ibu untuk memperhatikan asupan buah dan sayur anak, lebih kreatif dalam mengolah makanan untuk anak.

Kata Kunci : Anak, Konsumsi, Buah dan Sayur

Majoring of Public Health
Faculty of Sport Science
Semarang State University
Agustus 2016

ABSTRACT

Windi Kharisma Putra, 2016. **Factors Associated with the Consumption of Fruits and Vegetables among Elementary School Students (Case Study in Public Elementary School of sekaran 1 and Public Elementary School of Pekunden)**. Minithesis. Majoring of Public Health, Faculty of Sport Science, Semarang State University. Preceptor: Mardiana S.KM., M.Si.

This study discusses the factors associated with the consumption of fruits and vegetables to students at SDN Sekaran 1 and SDN Pekunden Semarang in 2016. According to research conducted for Riskesdas 2013, in Indonesia in the age group 10 years and older less fruit and vegetable consumption is as high as 93.6% of daily needs and in Central Java in the age group 10 years and older less fruit and vegetable consumption to reach 91% of daily needs

The purpose of this study to determine the factors associated with the consumption of fruits and vegetables in elementary school children. This study used cross sectional design. Number of samples 80 people. Univariate and bivariate data analysis using chi square test ($\alpha = 0.05$) and multivariate analysis using logistic regression test ($p = 0.25$).

The result showed no association between maternal nutritional knowledge ($p = 0.46$) and maternal education ($p = 0.003$) in SDN sekaran 1 and the most dominant factor is the mother's education ($p = 0.002$). While in SDN Pekunden found no relationship between the mother's occupation ($p = 0.001$) and the availability of fruits and vegetables ($p = 0.013$) and the most dominant factor is the work of mother ($p = 0.003$).

Suggestions for the mother to pay attention to children's fruit and vegetable intake, more creative in processing food for children.

Keywords: Children, Consumption, Fruits and Vegetables

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S Al Baqarah:286)

*Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya
didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejanya*
(Abraham Lincoln)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu (Suwindah) dan Bapak (Dasir)
tercinta atas dukungan dan doa
yang tak pernah terhenti.
2. Saudara-saudaraku tersayang
(Mbak Irma, Dek Bangun, Dek
Juang, Dek Kembang) atas
semangat dan doa yang diberikan.
3. Almamaterku, Universitas Negeri
Semarang

KATA PENGANTAR

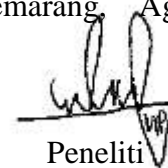
Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, karunia-Nya, dan berkat bimbingan ibu dosen, sehingga skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden Semarang)” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd atas ijin penelitian yang diberikan.
2. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Irwan Budiono S.KM., M.Kes (Epid), atas persetujuan penelitian yang telah diberikan.
3. Dosen Pembimbing, Ibu Mardiana S.KM., M.Si, atas bimbingan, arahan, serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen penguji, Bapak Irwan Budiono S.KM., M.Kes (Epid) dan Bapak Muhammad Azinar, S.KM., M.Kes, atas saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat atas bekal ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama berada di bangku perkuliahan.

6. Staff TU Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat (Bapak Sungatno) yang telah membantu dalam segala urusan administrasi dan surat ijin penelitian.
7. Kepala SDN Sekaran 1 Ibu Sri Hartati, M.Pd dan Kepala SDN Pekunden Bapak Agus Sutrisno, S.Pd, M.Pd yang telah membantu dalam proses pengambilan data sekunder. Serta kepada seluruh siswa kelas IV dan V yang dengan senang hati menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Bapak, Ibu, Mas, Mbak, Adek yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan finansial selama penyusunan skripsi ini.
9. Adek Rahma Paramita Sri Wardhani yang sudah bersedia membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku “Anak Gizi” (Ridwan, Ratna, Ainur, Anggi, Sintia, Melia, April, Khusnul, Aulia) dan seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat angkatan 2012 atas bantuan, semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2016



Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

Judul.....	i
Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Perilaku Konsumsi	11
2.2. Buah dan Sayur.....	12
2.1.1 Penggolongan Buah dan Sayur.....	13
2.1.2 Kandungan Gizi dan Manfaat Buah dan Sayur	14
2.1.3 Dampak Kurang Konsumsi Buah dan Sayur.....	16
2.1.4 Kecukupan Konsumsi Buah yang dianjurkan	20
2.2 Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur.....	21
2.3 Kerangka Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Kerangka Konsep	28
3.2 Variabel Penelitian	28
3.3 Hipotesis Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	29
3.5 Jenis dan Rancangan Penelitian	31
3.6 Populasi Penelitian	32
3.7 Sumber Data	34
3.8 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data	35
3.9 Prosedur Penelitian	36
3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
4.1 Gambaran Umum Sekolah	41
4.2 Gambaran Umum Responden	41
4.3 Analisis Univariat	41
4.4 Analisis Bivariat	47
4.5 Analisis Multivariat.....	59
BAB V PEMBAHASAN	62
5.1 Pembahasan	62
5.2 Hambatan dan Kelemahan Penelitian	85
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	86
6.1 Simpulan	86
6.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	26
3.1 Kerangka Konsep.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional	28
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Buah dan Sayur	40
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Anak	40
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu	41
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu.....	42
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	42
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Perkapita	43
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	43
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Buah dan Sayur..	44
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya	45
Tabel 4.10 Hubungan antara Pengetahuan Gizi Anak dengan Konsumsi Buah dan Sayur	45
Tabel 4.11 Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur	47
Tabel 4.12 Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur	48
Tabel 4.13 Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur	50
Tabel 4.14 Hubungan antara Pendapatan perkapita dengan Konsumsi Buah dan Sayur.....	51
Tabel 4.15 Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Konsumsi Buah dan Sayur	52

Tabel 4.16 Hubungan antara Ketersediaan Buah dan Sayur dengan Konsumsi Buah dan Sayur	54
Tabel 4.17 Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Konsumsi Buah dan Sayur	55
Tabel 4.18 Hasil Analisis Multivariat	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Surat Ijin Validitas dan Reliabilitas di Puskesmas Pandanaran
- Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol
- Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Semarang
- Lampiran 7. Surat ijin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 8. *Ethical Clearance* (EC)
- Lampiran 9. Daftar Responden Penelitian
- Lampiran 10. Instrumen Penelitian
- Lampiran 11. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 12. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
- Lampiran 13. Hasil Analisis Univariat
- Lampiran 14. Hasil Analisis Bivariat
- Lampiran 15 Hasil Analisis Multivariat
- Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayur dan buah merupakan sumber zat gizi mikro yang sangat bermanfaat bagi tubuh, karena kedua komponen gizi tersebut sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengatur dan antibodi juga bermanfaat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Sayur dan buah merupakan makanan penting yang harus selalu dikonsumsi setiap kali makan. Tidak hanya bagi orang dewasa, mengonsumsi sayur dan buah sangat penting untuk dikonsumsi sejak usia anak-anak, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak (Santoso dan Ranti, 2009).

Menurut Pedoman Gizi Seimbang 2014, bagi anak balita dan anak usia sekolah dianjurkan untuk mengonsumsi sayuran dan buah-buahan sebanyak 300-400 gram yang terdiri dari 250 gram sayur (setara dengan 3-5 porsi atau 2,5 gelas sayur setelah dimasak dan ditiriskan) dan 150 gram buah (setara dengan 2-3 porsi atau 3 buah pisang ambon ukuran sedang atau 1,5 potong pepaya ukuran sedang atau 3 buah jeruk ukuran sedang). Sedangkan organisasi pangan dan pertanian dunia *Food and Agriculture Organization (FAO)*, merekomendasikan warga dunia untuk makan sayur dan buah secara teratur sebanyak 75 kg/kapita/tahun begitupun dengan WHO merekomendasikan agar konsumsi sayur dan buah sebanyak 400 gram setiap hari.

Riskesdas tahun 2013, menyatakan di Indonesia pada kelompok usia 10 tahun ke atas kurang konsumsi sayur dan buah sangat tinggi yaitu 93,6 % dari kebutuhannya sehari dan di Jawa Tengah pada kelompok usia 10 tahun keatas kurang konsumsi sayur dan buah mencapai 91 % dari kebutuhannya sehari. Guillain *et al.* (2013) menyebutkan beberapa survei melaporkan konsumsi sayur dan buah pada remaja dan anak-anak kurang dari rekomendasi yang dianjurkan terutama pada sayur. Kebiasaan makan yang salah pada masa anak-anak dapat berlanjut dan menjadi bibit masalah kesehatan yang serius di usia dewasa.

Konsumsi makanan yang kurang sehat, tinggi kalori, tanpa disertai dengan makan sayur dan buah yang cukup sebagai sumber serat dan mineral dapat mengakibatkan kelebihan berat badan atau obesitas pada anak-anak (Ratu 2011). Mengonsumsi sayur dan buah berwarna sebanyak lima porsi atau lebih adalah bagian penting dalam pola hidup sehat. Hal ini disebabkan sayur dan buah yang berwarna memberikan berbagai macam vitamin, mineral, serat dan fitokimia yang digunakan oleh tubuh untuk menjaga kesehatan, melindungi tubuh dari efek penuaan, serta mengurangi resiko terkena beberapa jenis kanker (Judarwanto, 2008).

Berbagai penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada anak. Perilaku konsumsi sayur dan buah pada anak setidaknya dipengaruhi oleh empat faktor besar. Mulai dari lingkungan, budaya yang terdiri dari negara, etnis, dan status sosial ekonomi hingga faktor individu, dimana pengetahuan dan sikap

termasuk didalamnya (Rasmussen et al., 2006). Selain itu dalam mengakses dan memilih makanan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan rumah maupun di luar rumah. Faktor yang paling berperan di dalam rumah antara lain faktor orangtua terutama ibu karena perilaku anak pertama kali diadopsi dari dalam rumah. Sedangkan faktor lingkungan di luar rumah seperti guru yang mengajar di sekolah, teman bermain serta iklan-iklan di media massa. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh karena pada umumnya anak selalu mengadopsi perilaku-perilaku dari lingkungan sekitarnya, termasuk dalam hal perilaku konsumsi sayur dan buah (Dewi, 2013).

Menurut Pearson, (2009) faktor orangtua merupakan faktor yang sangat penting dalam konsumsi sayur dan buah pada anak usia prasekolah, karena anak-anak pada usia tersebut lebih sering berada di rumah sehingga ketika makan pun tergantung dengan apa yang disediakan di rumah. Pendapat serupa oleh Ali roidi yaitu pada tahap usia prasekolah, anak harus mengikuti pola makan orang dewasa. karena pada usia prasekolah seorang anak masih merupakan golongan konsumen pasif yaitu belum dapat mengambil dan memilih makanan sendiri. Disamping kemampuan menerima berbagai jenis makanan yang juga masih terbatas mereka juga masih sulit diberikan pengertian tentang makanan (Rosidi, 2012).

Kebiasaan makan buah dan sayur yang baik pada anak tak lepas dari pemahaman dan perilaku ibu. perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori Lawrance Green (1980) dalam

Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu : 1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor mempermudah atau mempredesposisi terjadi perilaku meliputi pendidikan anak, pengetahuan anak, 2) Faktor pemungkin (*enabling factor*), faktor-faktor pemungkin atau memfasilitasi perilaku yang mencakup ketersediaan buah dan sayur, 3) Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor penguat yang mendorong terjadinya perilaku meliputi pekerjaan orangtua, pengetahuan gizi ibu, penghasilan perkapita, jumlah anggota keluarga, pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada anak-anak kelas 4 dan 5 di SDN Sekaran 01 dan SD Negeri Pekunden dengan jumlah sampel sebanyak 10 anak yang dipilih secara acak di masing-masing SD tersebut dan diketahui di SDN Sekaran 01 siswa kurang mengonsumsi buah dan sayur sebanyak 70% dan di SD Negeri Pekunden siswa kurang mengonsumsi buah dan sayur juga sebanyak 70%. Kategori kurang jika konsumsi buah < 2 kali/hari dan sayur < 3 kali/hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 01 Gunungpati dan SD Negeri Pekunden. Alasan dipilihnya SDN Sekaran 01 karena letak wilayahnya berbatasan dengan wilayah kabupaten Semarang atau wilayah Suburban dan SD Negeri Pekunden dipilih karena letak wilayahnya berada ditengah Kota Semarang atau wilayah Urban.

Sehingga masing-masing sekolah memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran sesungguhnya tentang kecenderungan makan sayur dan buah dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada anak sehingga judul dari penelitian ini adalah “**Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas untuk perilaku konsumsi sayur dan buah pada anak masih kurang dari standar yang dianjurkan sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis jumlah dan frekuensi konsumsi buah dan sayur pada anak dimasing-masing sekolah.
2. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi anak, pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anggota keluarga, pendapatan perkapita, ketersediaan buah dan sayur dan pengaruh teman sebaya dengan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar.
3. Menganalisis faktor apa yang paling dominan berpengaruh terhadap konsumsi buah dan sayur di sekolah yang berada di desa dengan sekolah yang berda di kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti :

1. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar
2. Dapat menambah wawasan terkait konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar serta sebagai media pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan.

3. Sebagai pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait masalah yang berkaitan dengan gizi.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

1. Sebagai acuan untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.
2. Terlaksananya salah satu upaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat.
3. Sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian yang berguna bagi masyarakat luas di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait konsumsi buah dan sayur.

1.4.3 Manfaat bagi orangtua

1. Sebagai bahan referensi orangtua untuk membiasakan anak-anak mengkonsumsi buah dan sayur sejak usia sekolah dasar.
2. Sebagai upaya dalam menentukan asupan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini merupakan metrik yang memuat tentang judul penelitian, tahun dan tempat penelitian, rancangan penelitian, variabel yang diteliti, dan hasil penelitian (Tabel 1.1)

Tabel 1.1.Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor yang Terkait Dengan Konsumsi Buah dan Sayur Pada Remaja di 4 SMA Jakarta Barat	Bahria dan Triyanti	2010, Jakarta Barat	<i>cross sectional</i>	Variabel bebas : karakteristik remaja, keluarga dan lingkungan Variabel Terikat : konsumsi buah dan sayur pada remaja	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 7,9% responden mengonsumsi buah cukup dan sebanyak 22,9% responden dikatakan cukup konsumsi sayur.
2.	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Pada Siswa SMP Negeri 226 Jakarta Selatan Tahun 2012	Ayu Dwi Lestari	2012, Jakarta Selatan	<i>Cross-sectional</i>	Variabel Bebas : faktor internal dan faktor eksternal Variabel Terikat : perilaku konsumsi buah dan sayur	Siswa yang konsumsi buah dan sayurnya kurang sebesar 68,9%, sedangkan siswa yang konsumsi buah dan sayurnya cukup sebesar 31,1%
3	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di Indonesia Tahun 2007	Ida Farida	2007, Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	Variabel Bebas : faktor internal dan faktor eksternal Variabel Terikat : perilaku konsumsi	Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada remaja adalah umur, jenis kelamin,

buah dan sayur	pendidikan, tingkat ekonomi keluarga dan tempat tinggal.
----------------	--

Dari beberapa penelitian terdahulu maka peneliti lebih memfokuskan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar khususnya di SDN Sekaran 01 dan SD Negeri Pekunden Semarang karena belum terdapat penelitian yang serupa di SD tersebut dan telah dilakukan study pendahuluan dengan hasil 70% anak mengalami kekurangan konsumsi buah dan sayur di masing-masing sekolah tersebut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tempat, waktu dan materi.

1.6.1 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sekaran 01, Gunung Pati, Semarang dan SD Negeri Pekunden Semarang

1.6.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei-juli 2016

1.6.3 Ruang lingkup materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bidang Gizi kesehatan masyarakat yaitu konsumsi sayur dan buah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) dalam Farida (2010), konsumsi adalah suatu kegiatan dari individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya, baik berupa barang produksi, bahan makanan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, konsumsi lebih dititik beratkan pada bahan makanan, khususnya konsumsi buah dan sayur. Jadi, perilaku konsumsi adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan makanan agar terpenuhi kecukupan gizi individu tersebut.

Konsumsi adalah kegiatan dari individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya, baik berupa barang produksi, bahan makanan dan lain-lain (KBBI, 2014). Dalam penelitian ini, konsumsi lebih di titik beratkan pada bahan makanan, khususnya sayur dan buah. Jadi, perilaku konsumsi adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhan akan bahan makanan sayur dan buah agar kecukupan gizi individu terpenuhi.

2.2 Buah dan Sayur

Buah dan sayur merupakan kelompok bahan makanan dari bahan nabati (tumbuh-tumbuhan). Buah adalah bagian dari tanaman yang

strukturnya mengelilingi biji dimana struktur tersebut berasal dari indung telur atau sebagai *fundamen* (bagian) dari bunga itu sendiri. Sedangkan sayur adalah bahan makanan yang berasal dari tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dibuat sayur antara lain daun (sebagian besar sayur adalah daun), batang (wortel adalah umbi batang), bunga (jantung pisang), buah muda (labu), sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan bahan makanan sayur

Sebagai Negara tropis, Indonesia sangat kaya akan buah dan sayur. Oleh karena itu, patut disayangkan jika konsumsi buah dan sayur masyarakat masih relatif rendah dibandingkan Negara lain yang bukan penghasil buah dan sayur (Astawan,2008).

2.2.1 Penggolongan Buah dan Sayur

2.2.1.1 Penggolongan Buah

Menurut Astawan (2008), berdasarkan ketersediaan di pasar, buah-buahan dapat dibedakan menjadi:

1. Buah bersifat musiman seperti durian, mangga, rambutan dan lain-lain.
2. Buah tidak musiman seperti pisang, nanas, alpukat, papaya, semangka dan lain-lain.

Sedangkan berdasarkan prioritas pengembangan, Astawan (2008) membagi buah-buahan menjadi:

1. Buah prioritas nasional yang meliputi jeruk, mangga, rambutan, durian dan pisang.
2. Buah prioritas daerah yang meliputi manggis, duku, leci, lengkeng, salak dan markisa.

2.2.1.2 Penggolongan Sayur

Menurut Astawan (2008), berdasarkan bagian tanaman yang dapat dimakan, sayuran dibedakan menjadi:

1. Sayuran daun seperti kangkung, sawi, katuk dan bayam.
2. Sayuran bunga seperti brokoli dan kembang kol.
3. Sayuran buah seperti terong, cabe, ketimun dan tomat.
4. Sayuran biji muda seperti asparagus dan rebung.
5. Sayuran akar seperti wortel dan lobak.
6. Sayuran umbi seperti kentang dan bawang.

2.2.2 Kandungan Gizi dan Manfaat Buah dan Sayur

Buah dan sayur merupakan sumber serat, vitamin A, vitamin C, vitamin B khususnya asam folat, berbagai mineral seperti magnesium, kalium, kalsium dan Fe, namun tidak mengandung lemak maupun kolesterol. Setiap buah dan sayur mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang berbeda. Misalnya belimbing, durian, jambu, jeruk, mangga, melon, papaya, rambutan, sawo dan sirsak merupakan contoh buah yang mengandung vitamin C relatif tinggi dibandingkan buah lainnya. Sedangkan jambu biji, merah garut, mangga matang, pisang

raja dan nangka merupakan sumber provitamin A yang sangat tinggi (Astawan, 2008).

Menurut Sekarindah (2008), kandungan vitamin dan mineral pada buah dan sayur memang berbeda-beda, tidak saja diantara berbagai spesies dan varietas, namun juga di dalam varietas sendiri yang tumbuh pada kondisi lingkungan yang berbeda, iklim, macam tanah dan pupuk, semuanya berpengaruh terhadap kandungan vitamin dan mineral dalam produk buah dan sayur yang dihasilkan. Menurut Khomsan, dkk (2008), buah dan sayur mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan. Ada dua alasan utama yang membuat konsumsi buah dan sayur penting untuk kesehatan, yaitu:

1. Buah dan sayur sangat kaya akan kandungan vitamin, mineral dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Tanpa mengonsumsi buah dan sayur, maka kebutuhan gizi seperti vitamin C, vitamin A, potassium dan folat kurang terpenuhi. Oleh karena itu, buah dan sayur merupakan sumber makanan yang baik dan menyehatkan.
2. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang yang mengonsumsi tinggi buah dan sayur dapat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Salah satu studi epidemiologi yang mengkaji secara umum terhadap perilaku sekelompok masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat Cina, Jepang dan

Korea lebih sedikit terkena kanker dan penyakit jantung koroner dibandingkan masyarakat Eropa dan Amerika. Hal ini disebabkan karena masyarakat Korea, Jepang dan Cina dikenal sangat suka mengonsumsi sayuran dan buah-buahan lebih banyak dari Negara Eropa dan Amerika. Buah-buahan dan sayuran segar juga mengandung enzim aktif yang dapat mempercepat reaksi-reaksi kimia di dalam tubuh. Komponen gizi dan komponen aktif non-nutrisi yang terkandung dalam buah dan sayur berguna sebagai antioksidan untuk menetralkan radikal bebas, anti kanker dan menetralkan kolesterol jahat. Selain itu, dalam sayuran dan buah terdapat dua jenis serat yang bermanfaat bagi kesehatan pencernaan dan mikroflora usus, yaitu serat larut air dan tidak larut air. Serat larut air dapat memperbaiki performa mikroflora usus sehingga jumlah bakteri baik dapat tumbuh dengan sempurna. Sedangkan, serat tidak larut air akan menghambat pertumbuhan bakteri jahat sebagai pencetus berbagai macam penyakit (Khomsan, dkk, 2008).

2.2.3 Dampak Kurang Konsumsi Buah dan Sayur

Beberapa dampak apabila seseorang kurang konsumsi buah dan sayur menurut Ruwaidah (2007), antara lain:

1. Meningkatkan Kolesterol Darah

Jika tubuh kurang konsumsi buah dan sayur yang kaya akan serat, maka dapat mengakibatkan tubuh kelebihan kolesterol darah, karena kandungan serat dalam buah dan sayur mampu menjerat lemak dalam usus, sehingga mencegah penyerapan lemak oleh tubuh. Dengan demikian, serat membantu mengurangi kadar kolesterol dalam darah. Serat tidak larut (*lignin*) dan serat larut (*pectin*, *β -glucans*) mempunyai efek mengikat zat-zat organik seperti asam empedu dan kolesterol sehingga menurunkan jumlah asam lemak di dalam saluran pencernaan. Pengikatan empedu oleh serat juga menyebabkan asam empedu keluar dari siklus *enterohepatic*, karena asam empedu yang disekresi ke usus tidak dapat diabsorpsi, tetapi terbuang ke dalam feses. Penurunan jumlah asam empedu menyebabkan hepar harus menggunakan kolesterol sebagai bahan untuk membentuk asam empedu. Hal inilah yang menyebabkan serat dapat menurunkan kadar kolesterol (Nainggolan dan Adimunca, 2005). Jika konsumsi serat kurang, maka proses tersebut tidak terjadi dan akan menyebabkan kolesterol darah meningkat.

2. Gangguan Penglihatan/Mata

Gangguan pada mata dapat diakibatkan karena tubuh kekurangan gizi yang berupa betakaroten. Gangguan mata

dapat diatasi dengan banyak mengonsumsi wortel, selada air, dan buah-buahan lainnya (Ruwaidah, 2007).

Kandungan vitamin A dalam buah dan sayur penting untuk pertumbuhan, penglihatan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi. Vitamin A berfungsi dalam penglihatan normal pada cahaya remang. Kecepatan mata beradaptasi setelah terkena cahaya terang berhubungan langsung dengan vitamin A yang tersedia di dalam darah untuk membentuk rodopsin yang membantu proses melihat (Ruwaidah, 2007).

3. Menurunkan Kekebalan

Tubuh Buah dan sayur sangat kaya dengan kandungan vitamin C yang merupakan antioksidan kuat dan pengikat radikal bebas. Vitamin C juga meningkatkan kerja sistem imunitas sehingga mampu mencegah berbagai penyakit infeksi bahkan dapat menghancurkan sel kanker (Silalahi, 2006). Jika tubuh kekurangan asupan buah dan sayur, maka imunitas/kekebalan tubuh akan menurun.

4. Meningkatkan Risiko Kegemukan

Kurang konsumsi buah dan sayur dapat meningkatkan risiko kegemukan dan diabetes pada seseorang (WHO, 2003). Buah berperan sebagai sumber vitamin dan mineral yang penting dalam proses pertumbuhan. Buah juga bisa menjadi

alternatif cemilan (*snack*) yang sehat dibandingkan dengan makanan jajanan lainnya, karena gula yang terdapat dalam buah tidak membuat seseorang menjadi gemuk namun dapat memberikan energi yang cukup (Khomsan, dkk, 2009).

Sayuran juga merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan individu. Seseorang yang mengonsumsi cukup sayuran dengan jenis yang bervariasi akan mendapatkan kecukupan sebagian besar mineral mikro dan serat yang dapat mencegah terjadinya kegemukan. Selain itu, sayuran juga berperan dalam upaya pencegahan penyakit degeneratif seperti PJK (Penyakit Jantung Koroner), kanker, diabetes dan obesitas (Khomsan, dkk, 2009).

5. Meningkatkan Risiko Kanker Kolon

Diet tinggi lemak dan rendah serat (buah dan sayur) dapat meningkatkan risiko kanker kolon. Penelitian epidemiologis menunjukkan perbedaan insiden kanker kolorektal di Negara maju seperti Amerika, Eropa dan di Negara berkembang seperti Asia dan Afrika. Hal itu dikarenakan perbedaan jenis makanan di Negara maju dan Negara berkembang tersebut, dimana masyarakat di Negara maju lebih banyak mengonsumsi lemak daripada di Negara berkembang (Puspitasari, 2006).

Serat dapat menekan risiko kanker karena serat makanan diketahui memperlambat penyerapan dan pencernaan karbohidrat, juga membatasi insulin yang dilepas ke pembuluh darah. Terlalu banyak insulin (hormon pengatur kadar gula darah) akan menghasilkan protein dalam darah yang menambah risiko munculnya kanker, yang disebut *insulin growth faktor* (IGF). Serat dapat melekat pada partikel penyebab kanker lalu membawanya keluar dari dalam tubuh (Puspitasari, 2006).

6. Meningkatkan Risiko Sembelit (Konstipasi)

Konsumsi serat makanan dari buah dan sayur, khususnya serat tak larut (tak dapat dicerna dan tak larut air) menghasilkan tinja yang lunak. Sehingga diperlukan kontraksi otot minimal untuk mengeluarkan feses dengan lancar. Sehingga mengurangi konstipasi (sulit buang air besar). Diet tinggi serat juga dimaksudkan untuk merangsang gerakan peristaltik usus agar defekasi (pembuangan tinja) dapat berjalan normal. Kekurangan serat akan menyebabkan tinja mengeras sehingga memerlukan kontraksi otot yang besar untuk mengeluarkannya atau perlu mengejan lebih kuat. Hal inilah yang sering menyebabkan konstipasi. Oleh karena itu, diperlukan konsumsi serat yang cukup khususnya yang berasal dari buah dan sayur (Puspitasari, 2006).

2.2.4 Kecukupan Konsumsi Buah dan Sayur yang Dianjurkan

Menurut Pedoman Gizi Seimbang (2014), bagi anak balita dan anak usia sekolah dianjurkan untuk mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan sebanyak 300-400 gram yang terdiri dari 250 gram sayur (setara dengan 2,5 porsi atau 2,5 gelas sayur setelah dimasak dan ditiriskan) dan 150 gram buah (setara dengan 3 buah pisang ambon ukuran sedang atau 1,5 potong pepaya ukuran sedang atau 3 buah jeruk ukuran sedang). Sedangkan organisasi pangan dan pertanian dunia *Food and Agriculture Organization (FAO)*, merekomendasikan warga dunia untuk makan sayur dan buah secara teratur sebanyak 75 kg/kapita/tahun begitupun dengan WHO merekomendasikan agar konsumsi sayur dan buah sebanyak 400 gram setiap hari.

2.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Menurut Lastariwati dan Ratnaningsih (2006) dalam Dilapanga (2008), menyatakan bahwa konsumsi makanan dan minuman dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu :

1. Faktor intrinsik yang terdiri dari: umur dan jenis kelamin.
2. Faktor ekstrinsik yang terdiri dari: tingkat ekonomi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, iklan, lingkungan sosial dan kebudayaan.

Perilaku konsumsi dan pemilihan makanan pada seseorang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai interaksi faktor. Beberapa faktor diatas merupakan faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku

konsumsi buah dan sayur di Indonesia. Penjelasan dari masing-masing variabel tersebut, yaitu:

1. Umur

Menurut Depkes (2008), umur adalah masa hidup responden dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir. Umur mempunyai peran penting dalam menentukan pemilihan makanan. Pada masa bayi, seseorang tidak mempunyai pilihan terhadap apa yang mereka makan, sedangkan saat dewasa, seseorang mulai mempunyai kontrol terhadap apa yang mereka makan. Proses tersebut sudah dimulai saat masa kanak-kanak, mereka mulai memiliki kesukaan terhadap makanan tertentu. Saat seseorang tumbuh menjadi remaja dan dewasa, pengaruh terhadap kebiasaan makan mereka sangat kompleks.

Menurut WHO (1971) dalam Ruwaidah (2006), penggolongan umur dikategorikan menjadi 4, yaitu anak-anak (< 10 tahun), remaja (10-24 tahun), dewasa (25-59 tahun) dan lanjut usia (>60 tahun). Untuk golongan anak-anak dan remaja, kebutuhan gizinya harus lebih diperhatikan karena masa anak-anak dan remaja merupakan masa pertumbuhan sehingga kecukupan gizinya harus tercukupi agar mencapai pertumbuhan optimal dan sebagai upaya pencegahan timbulnya berbagai penyakit di masa yang akan datang (Wulansari, 2009).

Namun, kebutuhan gizi untuk kelompok umur dewasa dan lansia juga harus tetap diperhatikan agar tubuh tetap sehat. Kebutuhan remaja terkait konsumsi buah dan sayur sebaiknya tercukupi, karena buah dan sayur sangat

penting sebagai sumber vitamin dan mineral serta sebagai penetral kadar kolesterol darah terutama yang berasal dari pangan hewani.

Dengan mengonsumsi buah dan sayur, kadar kolesterol dapat terkontrol. Olehkarena itu, semua golongan umur membutuhkan konsumsi buah dan sayur dalam jumlah yang cukup, khususnya remaja.

Berdasarkan penelitian NHANES dari tahun 2001-2006 dalam Bahria (2009) ditemukan bahwa umur tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. Dalam penelitian ini diketahui bahwa antara orang Amerika yang berumur ≥ 40 tahun hanya 42% yang memenuhi rekomendasi minimum mengonsumsi 5 porsi buah dan sayur per hari, sedangkan penduduk umur < 40 tahun sebesar 45% yang berperilaku cukup konsumsi buah dan sayur.

2. Jenis Kelamin

Menurut Depkes (2008), jenis kelamin adalah perbedaan seks yang didapat sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin menentukan besar kecilnya kebutuhan gizi bagi seseorang karena pertumbuhan dan perkembangan individu sangat berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Dalam keluarga biasanya anak laki-laki mendapat prioritas yang lebih tinggi dalam distribusi makanan dari pada anak perempuan.

3. Tingkat Ekonomi Keluarga

Mayoritas masyarakat yang konsumsi makannya kurang optimal terutama yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah.

Karena keluarga dengan pendapatan terbatas, besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya sejumlah yang diperlukan tubuh. Setidaknya keanekaragaman bahan makanan kurang terjamin, karena dengan uang terbatas itu tidak akan banyak pilihan (Suhardjo, 2006).

Dalam penelitian Zenk (2005) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dan perilaku konsumsi individu, yaitu seseorang yang memiliki pendapatan dan status ekonomi tinggi cenderung akan mengonsumsi buah dan sayur lebih banyak. Pada penelitian Mac Farlane (2007) ditemukan bahwa masyarakat yang status ekonominya tinggi selalu tersedia sayuran saat makan malam dan buah di rumah.

Kemudian dalam penelitian Utsman (2009), berdasarkan uji statistik ditemukan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hal ini menunjukkan orang yang memiliki daya beli yang baik maka bisa memenuhi kebutuhannya terhadap bahan makanan.

4. Pekerjaan Orangtua

Menurut Depkes (2008), pekerjaan adalah jenis kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak atau yang memberikan penghasilan terbesar. Sedangkan menurut Arikunto (2002) dalam Bahria (2009), pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang setiap hari dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan. Selain itu, pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap besar-kecilnya perhatian seseorang terhadap

makanan yang akan dikonsumsinya. Jika seseorang terlalu sibuk bekerja, seringkali ia lalai dalam memenuhi kebutuhan gizinya dan lebih memilih mengonsumsi makanan cepat saji.

Dalam penelitian Wulansari (2009), ditemukan bahwa pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur individu. Hal ini berarti konsumsi buah dan sayur tidak terlalu dipengaruhi oleh status pekerjaan, dan diduga terdapat faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur.

5. Pendidikan Orangtua

Menurut Depkes (2008), pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah dicapai oleh seseorang.

Pendidikan formal dan keikutsertaan dalam pendidikan non formal sangat penting dalam menentukan status kesehatan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas bahan makanan yang dikonsumsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin positif sikap seseorang terhadap gizi makanan sehingga semakin baik pula konsumsi bahan makanan sayur dan buah dalam keluarga (Zulaeha, 2006).

Dalam penelitian Zenk (2005) dan Roos (2001) ditemukan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi buah dan sayur, yaitu seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung akan mengonsumsi buah dan sayur lebih banyak.

6. Pengalaman Individu

Dalam perjalanan hidup manusia, terjadi berbagai macam pengalaman, salahsatunya adalah pengalaman dalam mengonsumsi makanan. Seseorang tentu memiliki penilaian tersendiri terhadap jenis makanan tertentu, ada yang suka dan tidak suka/pantang mengonsumsi makanan tertentu dengan alasan yang bermacam-macam, seperti seseorang tidak mau mengonsumsi makanan tertentu karena berdasarkan pengalaman pribadi bahwa makanan tersebut menimbulkan alergi atau memiliki rasa yang kerang enak dan lain-lain (Suhardjo, 2006).

7. Iklan/Media Massa

Menurut Fisher dan Diane (2003) dalam Bahria (2009), media bisa berpengaruh positif maupun negatif dalam mempromosikan berbagai macam informasi. Perkembangan teknologi dan media massa juga mempunyai perandalam mempromosikan pemilihan makanan.

Media massa sebagai salah satu sarana komunikasi berpengaruh besar membentuk opini dan kepercayaan seseorang. Dalam penyampaian informasi, media massa membawa pesan dan sugesti yang mengarahkan opini seseorang.(Suhardjo, 2006). Dalam penelitian Srimaryani (2010), ditemukan bahwa iklan/media massa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi individu.

8. Sosial-Ekonomi-Politik

Sistem sosial-ekonomi-politik dalam suatu Negara merupakan salah satu penyebab yang mendasar yang mempengaruhi perilaku konsumsi di

masyarakat. Negara dengan sistem sosial, ekonomi dan politik yang baik, maka jumlah ketersediaan pangan akan tercukupi, namun jika Negara tersebut memiliki masalah dalam sistem sosial, ekonomi dan politik, maka ketersediaan pangan bagi masyarakat akan mengalami gangguan bahkan kekurangan pangan yang dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan (Suhardjo, 2006).

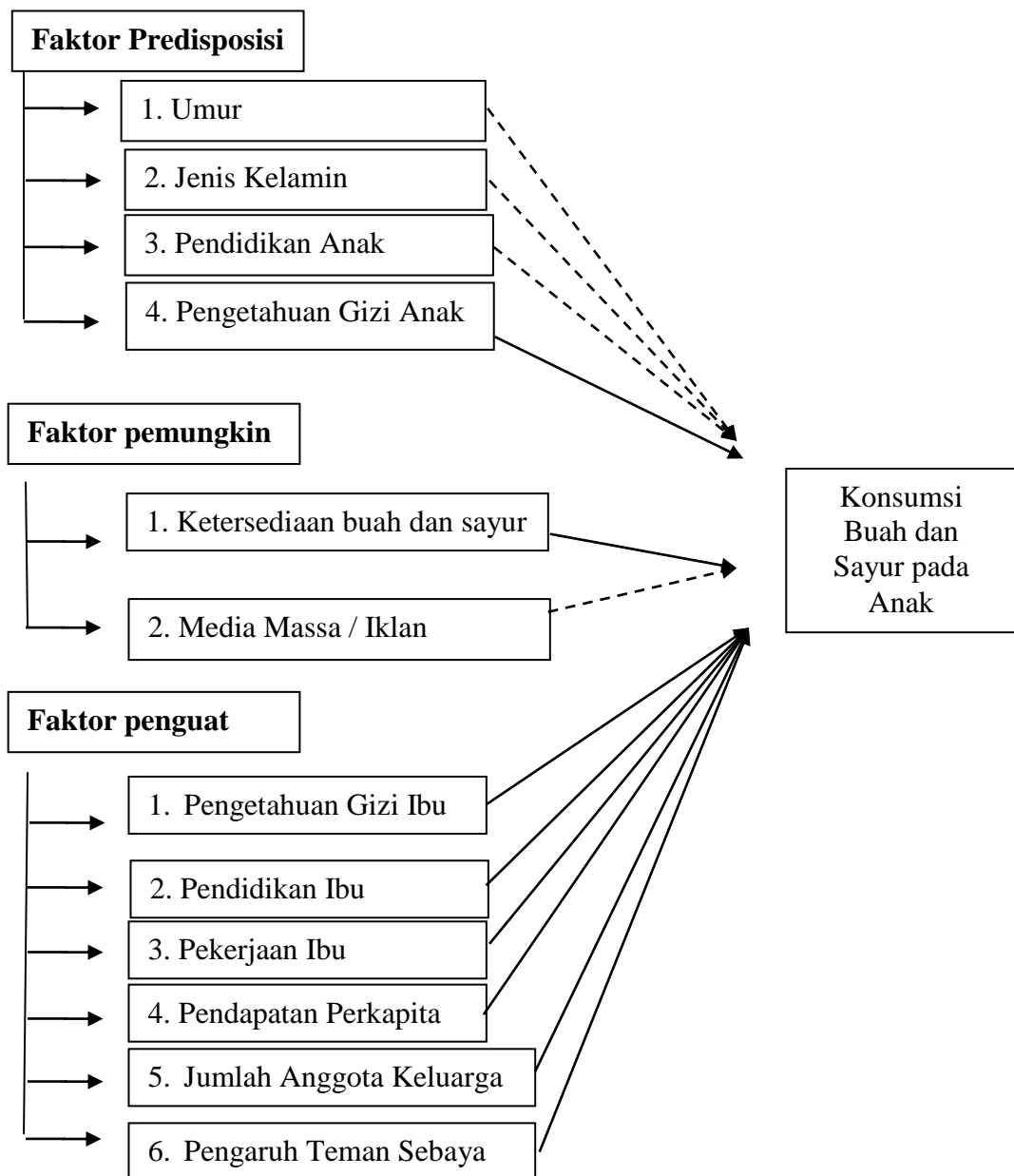
Sedangkan menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) Green mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*).

Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor mempermudah atau mempredesposisi terjadi perilaku meliputi pendidikan anak, pengetahuan gizi anak
2. Faktor pemungkin (*enabling factor*), faktor-faktor pemungkin atau memfasilitasi perilaku yang mencakup ketersediaan buah dan sayur
3. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor penguat yang mendorong terjadinya perilaku meliputi pekerjaan orangtua, pengetahuan orangtua, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga, pengaruh teman sebaya.

2.4 Kerangka Teori

Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur maka peneliti menyusun kerangka teori seperti dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini.



Gambar. 2.1 Kerangka Teori

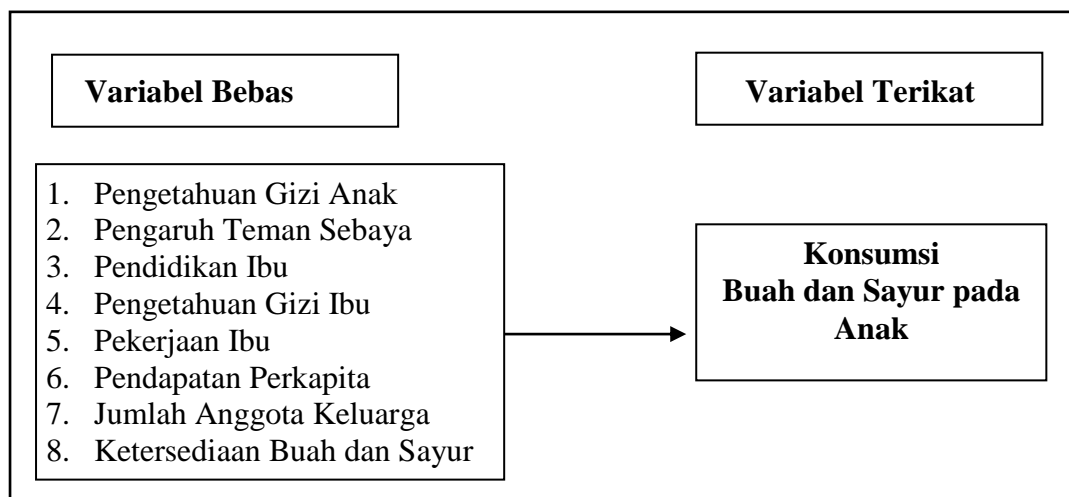
Sumber : Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti terdiri dari variabel konsumsi buah dan sayur sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen terdiri dari pengetahuan gizi anak, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, pekerjaan ibu, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga, ketersediaan buah dan sayur, pengaruh teman sebaya



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

Variabel terikat pada penelitian ini adalah konsumsi buah dan sayur. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan gizi anak, pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga, ketersediaan buah dan sayur, pengaruh teman sebaya

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan gizi anak dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.
2. Ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.
3. Ada hubungan pendidikan ibu dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.
4. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.
5. Ada hubungan pendapatan perkapita dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.
6. Ada hubungan jumlah anggota keluarga dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.
7. Ada hubungan ketersediaan buah dan sayur dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.
8. Ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar.

3.4 Definisi Oprasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kategori	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Konsumsi buah dan sayur	Frekuensi buah dan sayur yang dikonsumsi responden per hari	FFQ	Wawancara	1. Cukup : bila konsumsi buah ≥ 2 dan sayur ≥ 3	Ordinal

				<p>kali dalam sehari</p> <p>2. Kurang : bila konsumsi buah < 2 dan sayur < 3 kali dalam sehari (Depkes, 2008)</p>	
Variabel Independen					
Pengetahuan Gizi Anak	Pengetahuan anak tentang gizi yang berkaitan dengan konsumsi buah dan sayur	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	<p>1. Kurang jika total skor < 60%</p> <p>2. Baik jika total skor \geq 60% (Dewi Lestari, 2012)</p>	Ordinal
Pengaruh Teman Sebaya	Peranan teman anak yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi buah dan sayur anak	Kuesioner	Pengisian kuesioner	<p>1. Baik : bila skor jawaban ketersediaan buah dan sayur masing-masing \geq 0,5</p> <p>2. Kurang : bila skor jawaban ketersediaan buah dan sayur masing-masing < 0,5 (Farisa, 2012)</p>	Ordinal
Pengetahuan Gizi Ibu	Pengetahuan ibu tentang gizi yang berkaitan dengan konsumsi buah dan sayur pada anak	Kuesioner	Pengisian kuesioner	<p>1. Kurang jika total skor < 60%</p> <p>2. Baik jika total skor \geq 60% (Dewi Lestari, 2012)</p>	Ordinal
Pendidikan	Tingkat pendidikan	Kuesioner	Pengisian	1. Rendah, jika	Ordinal

Ibu	formal tertinggi yang telah dicapai oleh ibu responden	kuesioner		<ol style="list-style-type: none"> 1. tamat < SMA 2. Tinggi, jika tamat \geq SMA (Diknas, 2003 dalam Sebastian, 2008) 	
Pekerjaan Ibu	Jenis kegiatan ibu yang memberikan penghasilan	Kuesioner	Pengisian kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bekerja 2. Bekerja (Depkes, 2008) 	Ordinal
Pendapatan Perkapita	Jumlah total pendapatan yang diterima keluarga selama satu bulan dan dibagi total jumlah keluarga	Kuesioner	Pengisian kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah < Rp.715.70 2. Tinggi \geq Rp.715.700 (dinaskertrans Jateng, 2008) 	Ordinal
Jumlah Anggota Keluarga	Banyaknya anggota rumah tangga dalam satu atap	Kuesioner	Pengisian kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besar: > 4 orang 2. Kecil: \leq 4 orang (Mahliawati, 2010) 	Ordinal
Ketersediaan Buah dan Sayur	Ada tidaknya buah dan sayur dirumah dan disekitarnya	Kuesioner	Pengisian kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positif : bila skor jawaban ketersediaan buah dan sayur masing-masing \geq 0,5 2. Negatif : bila skor jawaban ketersediaan buah dan sayur masing-masing < 0,5 (sandvik, et al, 2005) 	Ordinal

3.5 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* yaitu pengumpulan data dan informasi serta pengukuran antara variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama.

Desain studi *cross sectional* ini cocok digunakan untuk menganalisis subyek penelitian dalam jumlah besar karena mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis dalam hal waktu dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat (Notoatmodjo, 2005).

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.9.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SDN Sekaran 01 Gunungpati sebanyak 49 siswa dan SD Negeri Pekunden Semarang sebanyak 90 siswa.

3.9.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus Stanley Lemezhow sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P) N}{d^2(N - 1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1 - P)}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = jumlah populasi

$Z_{1-\alpha/2}$ = standar deviasi nominal 1,96 dengan taraf kepercayaan 95%

d^2 = tingkat kesalahan (10% = 0,1)

P = proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,5)

Menghitung sampel SDN Sekaran 01 sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P) N}{d^2(N - 1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5 (1 - 0,5) 49}{(0,1)^2 (49 - 1) + (1,96)^2 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 (0,5) \times 49}{(0,01 \times 48) + 3,8416 \times 0,5 (0,5)}$$

$$n = \frac{47.0596}{0,48 + 0,9604}$$

$$n = \frac{47.0596}{1,4404}$$

$$n = 32.67$$

$$n = 33$$

Jadi, total sampel SDN Sekaran 01 adalah 33

Menghitung sampel SD Negeri Pekunden sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P) N}{d^2(N - 1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1 - P)}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{(0,1)^2 (90-1) + (1,96)^2 0,5 (1-0,5)} \\
 n &= \frac{3,8416 \times 0,5 (0,5) \times 90}{(0,01 \times 89) + 3,8416 \times 0,5 (0,5)} \\
 n &= \frac{86.436}{0,89 + 0,9604} \\
 n &= \frac{86.436}{1,8504} \\
 n &= 46.712 \\
 n &= 47
 \end{aligned}$$

Jadi, total sampel SD Negeri Pekunden adalah 47 siswa

3.7 Sumber Data Penelitian

3.7.1 Data Primer

Dikatakan data primer bila pengambilan data dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sasaran. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa data hasil pengisian kuesioner.

3.7.2 Data Sekunder

Dikatakan data sekunder bila pengambilan data yang diinginkan diperoleh dari orang lain atau tempat lain dan bukan dilakukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder diperoleh dari SDN Sekaran 01 dan SD

Negeri Pekunden yang meliputi data jumlah murid, umur dan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

3.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data konsumsi buah dan sayur dan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi pengetahuan gizi anak, pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga, ketersediaan buah dan sayur, pengaruh teman sebaya

3.8.2 Teknik Pengambilan Data

3.8.2.1 Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi pada penelitian ini dilakukan di SDN Sekaran 01 dan SD Negeri Pekunden yang ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai siswa kelas 4 dan 5

3.8.2.2 Metode *Food Frequency*

Metode *food Frequency* pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat konsumsi buah dan sayur pada siswa kelas 4 dan 5.

3.8.2.3 Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan gizi anak, pengetahuan gizi ibu,

tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anggota keluarga, pendapatan perkapita, ketersediaan buah dan sayur, pengaruh teman sebaya.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pra penelitian, penelitian dan pasca penelitian.

3.9.1 Pra Penelitian

3.9.1.1 Persiapan

Persiapan sebelum penelitian adalah dengan menyiapkan kuesioner penelitian dan hal-hal lain yang dibutuhkan saat penelitian.

3.9.1.2 Pengarahan

Pengarahan dilakukan pada responden penelitian dengan melakukan kunjungan ke rumah responden. Pengarahan yang diberikan kepada responden penelitian ialah pengarahan jalannya penelitian oleh peneliti.

3.9.2 Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi makan buah dan sayur pada anak. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada orangtua anak yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

3.9.3 Pasca Penelitian

Setelah proses penelitian selesai, maka dilakukan analisis data terhadap hasil dari proses pengambilan data dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Teknik Pengolahan

Data yang masih dalam lembar-lembar instrumen masih berupa data mentah, untuk itu memerlukan pengolahan supaya dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah (1) penyuntingan (editing) (2) pengkodean data (data coding), (3) pemindahan data kekomputer (data entering), (4) pembersihan data (data cleaning, (5) penyajian data (data output).

3.10.2 Analisis Data

3.10.2.1 Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi atau distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel dependen (konsumsi buah dan sayur) dan variabel independen (pengetahuan gizi anak, pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga, ketersediaan buah dan sayur, pengaruh teman sebaya).

3.10.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu uji *chi square* karena variabel dependen dan independen berbentuk kategorik. Adapun rumus uji *chi-square* yaitu:

$$X^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

$$dF = (k - 1)(b - 1)$$

Keterangan:

$X^2 = Chi Square$

O = Nilai observasi

E = Nilai ekspektasi

k = Jumlah kolom

b = Jumlah baris

Melalui uji statistik *chi-square* akan diperoleh nilai p, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 yaitu jika diperoleh nilai $p \leq 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen, dan jika diperoleh nilai $p > 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, semua variabel independen terdiri dari dua kategori, maka nilai p dapat dilihat dari nilai *continuity correction* pada uji *chi-square*.

Untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel dependen dan independen maka dilihat nilai *Ratio Prevalens* (RP). Bila nilai $RP = 1$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai $RP < 1$ artinya variabel independen sebagai faktor protektif terhadap variabel dependen dan jika $RP > 1$ artinya variabel independen sebagai faktor risiko terhadap variabel dependen.

3.10.2.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk diketahui variabel independen mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistik berganda karena variabel independen dan dependen berbentuk kategorik. Uji ini menggunakan model prediksi karena semua variabel independen dianggap sama penting, sehingga proses estimasi dapat dilakukan dengan beberapa koefisien regresi logistik sekaligus.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis multivariat menurut Sujianto (2007), sebagai berikut:

1. Lakukan analisis bivariat antara masing-masing variabel independen dan dependen. Bila hasil uji bivariat mempunyai nilai $p \leq 0,25$ maka variabel tersebut masuk dalam kandidat model multivariat. Namun, jika nilai $p > 0,25$ dan secara substansi

memiliki pengaruh maka variabel tersebut tetap dimasukkan ke dalam kandidat model multivariat.

2. Selanjutnya variabel yang masuk kandidat model dianalisis secara bersamaan. Variabel yang masuk ke dalam model adalah yang memiliki $p \leq 0,05$. Sedangkan yang memiliki $p > 0,05$ dikeluarkan dari model secara bertahap mulai dari variabel yang memiliki pvalue paling besar.
3. Setelah didapatkan variabel yang masuk model multivariat, dilakukan uji interaksi untuk melihat kemungkinan adanya interaksi antar variabel independen yang masuk ke dalam model. Penentuan variabel interaksi dilakukan atas pertimbangan substansi ilmiah. Bila variabel interaksi mempunyai $p \leq 0,05$ berarti terdapat interaksi diantara variabel tersebut dan perlu dimasukkan dalam model akhir.
4. Setelah dilakukan uji interaksi, maka didapatkan model fit (akhir) dari setiap variabel independen yang berpengaruh besar terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar, yaitu SDN Sekaran 1 yang berada di Kecamatan Gunungpati atau wilayah Suburban dan SDN Pekunden yang berada di Kota Semarang atau wilayah Urban. Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan perbedaan karakteristik sosial ekonomi.

SDN Sekaran 01 merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jl Taman Siswa, Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Sedangkan SDN Pekunden merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jl Pandanaran, Pekunden, Kota Semarang.

4.2. Gambaran Umum Responden

Responden yang diambil pada penelitian ini adalah anak sekolah dasar usia 10 tahun keatas yang duduk di kelas IV dan kelas V dengan berjumlah 80 responden. Di SDN Sekaran 1 diambil 33 responden dari jumlah populasi 49 anak dan di SDN Pekunden diambil 47 responden dari jumlah populasi 90 anak.

4.3. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen.

4.3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai konsumsi buah dan sayur.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Buah dan Sayur

No	Kategori	Konsumsi Buah dan Sayur							
		SDN Sekaran 01				SDN Pekunden			
		Buah		Sayur		Buah		Sayur	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Cukup	16	48,5	16	48,5	21	44,7	21	44,7
2	Kurang	17	51,5	17	51,5	26	55,3	26	55,3
Jumlah		33	100	33	100	47	100	47	100

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 51,5% atau 17 responden mempunyai tingkat konsumsi buah dan sayur yang kurang dan sebanyak 48,5% atau 16 responden mempunyai tingkat konsumsi buah dan sayur yang cukup. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 55,3% atau 26 responden mempunyai tingkat konsumsi buah dan sayur yang kurang dan sebanyak 44,7% atau 21 responden mempunyai tingkat konsumsi buah dan sayur yang cukup.

4.3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai pengetahuan gizi anak.

Tabel 4.2.Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Anak

No	Kategori	Pengetahuan Gizi Anak			
		SDN Sekaran 01		SDN Pekunden	
		Σ	%	Σ	%
1	Baik	16	48,5	34	72,3
2	Kurang	17	51,5	13	27,7
Jumlah		33	100	47	100

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 51,5% atau 17 responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang dan sebanyak 48,5% atau 16 responden memiliki pengetahuan gizi yang baik. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 72,3% atau 34 responden memiliki pengetahuan gizi yang baik dan sebanyak 27,7% atau 13 responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang.

4.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai pengaruh teman sebaya.

Tabel 4.9.Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya

No	Kategori	Pengaruh Teman Sebaya			
		SDN Sekaran 01		SDN Pekunden	
		Σ	%	Σ	%
1	Baik	19	57,6	30	63,8
2	Kurang	14	42,4	17	36,2

Jumlah	33	100	47	100
---------------	-----------	------------	-----------	------------

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 57,6% atau 19 responden memiliki pengaruh teman sebaya yang baik dan sebanyak 42,4% atau 14 responden memiliki pengaruh teman sebaya yang kurang. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 63,8% atau 30 responden memiliki pengaruh teman sebaya yang baik dan sebanyak 36,2% atau 17 responden memiliki pengaruh teman sebaya yang kurang.

4.3.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai pengetahuan gizi ibu.

Tabel 4.3.Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu

No	Kategori	Pengetahuan Gizi Ibu			
		SDN Sekaran 01		SDN Pekunden	
		Σ	%	Σ	%
1	Baik	20	60,6	33	70,2
2	Kurang	13	39,4	14	29,8
	Jumlah	33	100	47	100

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 60,6% atau 20 responden memiliki pengetahuan gizi yang baik dan sebanyak 39,4% atau 13 responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 70,2% atau 33 responden memiliki pengetahuan gizi yang baik dan sebanyak 29,8% atau 14 responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang.

4.3.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai pendidikan ibu.

Tabel 4.4.Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Kategori	Pendidikan Ibu			
		SDN Sekaran 01		SDN Pekunden	
		Σ	%	Σ	%
1	Rendah	16	48,5	12	25,5
2	Tinggi	17	51,5	35	74,5
Jumlah		33	100	47	100

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 51,5% atau 17 responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan sebanyak 48,5% atau 16 responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 74,5% atau 35 responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan sebanyak 25,5% atau 12 responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

4.3.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai pekerjaan ibu.

Tabel 4.5.Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Kategori	Pekerjaan Ibu			
		SDN Sekaran 01		SDN Pekunden	
		Σ	%	Σ	%
1	Bekerja	16	48,5	25	53,2
2	Tidak Bekerja	17	51,5	22	46,8
Jumlah		33	100	47	100

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 51,5% atau 17 responden tidak bekerja dan sebanyak 48,5% atau 16 responden bekerja. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 53,2% atau 25 responden bekerja dan sebanyak 46,8% atau 22 responden tidak bekerja.

4.3.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Perkapita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai pendapatan perkapita.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Perkapita

No	Kategori	Pendapatan Perkapita			
		SDN Sekaran 01		SDN Pekunden	
		Σ	%	Σ	%
1	Rendah	15	45,5	18	38,3
2	Tinggi	18	54,5	29	61,7
Jumlah		33	100	47	100

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 54,5% atau 18 responden memiliki pendapatan yang tinggi dan sebanyak 45,5% atau 15 responden memiliki pendapatan yang rendah. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 61,7% atau 29 responden memiliki pendapatan yang tinggi dan sebanyak 38,3% atau 18 responden memiliki pendapatan yang rendah.

4.3.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai jumlah anggota keluarga.

Tabel 4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Kategori	Jumlah Anggota Keluarga			
		SDN Sekaran 01		SDN Pekunden	
		Σ	%	Σ	%
1	Besar	11	33,3	16	34,1
2	Kecil	22	66,7	31	65,9
Jumlah		33	100	47	100

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 66,7% atau 22 responden memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil dan sebanyak 33,3% atau 11 responden memiliki jumlah anggota keluarga yang besar. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 65,9% atau 31 responden memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil dan sebanyak 34,1% atau 16 responden memiliki jumlah anggota keluarga yang besar.

4.3.9 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai ketersediaan buah dan sayur.

Tabel 4.8. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Buah dan Sayur

No	Kategori	Ketersediaan Buah dan Sayur			
		SDN Sekaran 01		SDN Pekunden	
		Σ	%	Σ	%

1	Positif	21	63,6	24	51,1
2	Negatif	12	36,4	23	48,9
Jumlah		33	100	47	100

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 sebanyak 63,6% atau 21 responden ketersediaan buah dan sayurinya baik atau positif dan sebanyak 36,4% atau 12 responden ketersediaan buah dan sayurinya kurang atau negatif. Sedangkan di SD Negeri Pekunden sebanyak 51,1% atau 24 responden ketersediaan buah dan sayurinya baik atau positif dan sebanyak 48,9% atau 23 responden ketersediaan buah dan sayurinya kurang atau negatif.

4.4 Analisis Bivariat

4.4.1 Hubungan antara Pengetahuan Gizi Anak dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hubungan antara Pengetahuan Gizi Anak dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Tempat Sekolah	Pengetahuan Gizi Anak	Konsumsi Buah dan Sayur				Total	RP	P
		Konsumsi Kurang		Konsumsi Cukup				
		Σ	%	Σ	%			
SDN Sekaran 1	Kurang	10	58,8	7	41,2	17	100	1,345 0,605
	Baik	7	43,7	9	56,3	16	100	
	Jumlah	17	51,5	16	48,5	33	100	
SDN Pekunden	Kurang	8	61,5	5	38,5	13	100	1,075 1,000
	Baik	18	52,9	16	47,1	34	100	
	Jumlah	26	55,3	21	44,7	47	100	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa di SDN Sekaran 1 dari 17 responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang, sebanyak 58,8% atau 10 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 41,2% atau 7 responden dan dari 16 responden yang memiliki pengetahuan gizi baik, sebanyak 43,7% atau 7 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 56,3% atau 9 responden. Sedangkan di SD Negeri Pekunden dari 34 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik, sebanyak 52,9% atau 18 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 47,1% atau 16 responden dan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang, sebanyak 61,5% atau 8 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 38,5% atau 5 responden.

D a r i h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* a n t a r a p e n g e t a h u a n g i z i a n a k d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r d i S D N S e k a r a n 1 d i p e r o l e h n i l a i *p value* = 0,605 (*p value* > 0,05) m a k a d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a t i d a k a d a h u b u n g a n y a n g s i g n i f i k a n a n t a r a p e n d i d i k a n r e s p o n d e n d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a s i s w a / s i s w i S D N S e k a r a n 1, S e d a n g k a n h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* d i

SDN Pekunden diperoleh nilai $p\text{ value} = 1,000$ ($p\text{ value} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SDN Pekunden.

4.4.2 Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Tempat Sekolah	Pengaruh Teman Sebaya	Konsumsi Buah dan Sayur						RP	P
		Konsumsi Kurang		Konsumsi Cukup		Total			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
SDN Sekaran 1	Kurang	9	47,4	10	52,6	19	100	0,929	0,839
	Baik	8	57,1	6	42,9	14	100		
	Jumlah	17	51,5	16	48,5	33	100		
SDN Pekunden	Kurang	19	63,3	11	36,7	30	100	1,538	0,245
	Baik	7	41,2	10	58,8	17	100		
	Jumlah	26	55,3	21	44,7	47	100		

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa di SDN Sekaran 1 dari 19 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya kurang, sebanyak 47,4% atau 9 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 52,6% atau 10 responden dan dari 14 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya baik, sebanyak 57,1% atau 8 responden tingkat konsumsi

buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 42,9% atau 6 responden. Sedangkan di SD Negeri Pekunden dari 30 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya kurang, sebanyak 63,3% atau 19 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 36,7% atau 11 responden dan dari 17 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya baik, sebanyak 41,2% atau 7 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 58,8% atau 10 responden..

D a r i h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* a n t a r a p e n g a r u h t e m a n s e b a y a d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r d i S D N S e k a r a n 1 d i p e r o l e h n i l a i *p value* = 0,839 (*p value* > 0,05) m a k a d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a t i d a k a d a h u b u n g a n y a n g s i g n i f i k a n a n t a r a p e n g a r u h t e m a n s e b a y a d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a s i s w a / s i s w i S D N S e k a r a n 1, S e d a n g k a n h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* d i S D N P e k u n d e n d i p e r o l e h n i l a i *p value* = 0,245 (*p value* > 0,05), m a k a d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a t i d a k a d a h u b u n g a n y a n g s i g n i f i k a n a n t a r a

pengaruh teman sebaya dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SDN Pekunden.

4.4.3 Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Tempat Sekolah	Pengetahuan Gizi Ibu	Konsumsi Buah dan Sayur				Total	RP	P
		Konsumsi Kurang		Konsumsi Cukup				
		Σ	%	Σ	%			
SDN Sekaran 1	Kurang	10	76,9	3	23,1	13	100	2,198 0,046
	Baik	7	35	13	65	20	100	
	Jumlah	17	51,5	16	48,5	33	100	
SDN Pekunden	Kurang	7	50	7	50	14	100	0,868 0,875
	Baik	19	57,6	14	42,4	33	100	
	Jumlah	26	55,3	21	44,7	47	100	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa di SDN Sekaran 1 dari 20 responden yang memiliki pengetahuan gizi baik, sebanyak 35% atau 7 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik

sebanyak 65% atau 13 responden dan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang, sebanyak 76,9% atau 10 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 23,1% atau 3 responden. Sedangkan di SD Negeri Pekunden dari 33 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik, sebanyak 57,6% atau 19 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 42,4% atau 14 responden dan dari 14 responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang, sebanyak 50% atau 7 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 50% atau 7 responden.

D a r i h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* a n t a r a p e n g e t a h u a n g i z i i b u d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r d i S D N S e k a r a n 1 d i p e r o l e h n i l a i *p value* = 0,046 (*p value* < 0,05) d a n n i l a i R P = 2,198 m a k a d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a a d a h u b u n g a n y a n g s i g n i f i k a n a n t a r a p e n g e t a h u a n g i z i r e s p o n d e n d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a s i s w a / s i s w i S D N S e k a r a n 1 d a n d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a r e s p o n d e n y a n g m e m i l i k i p e n g e t a h u a n k u r a n g m e m i l i k i r e s i k o k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r k u r a n g y a i t u 2,2 k a l i d i b a n d i n g k a n r e s p o n d e n y a n g m e m i l i k i p e n g e t a h u a n g i z i b a i k , S e d a n g k a n h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* d i S D N P e k u n d e n

diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,875$ ($p\text{ value} > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SDN Pekunden.

4.4.4 Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Tempat Sekolah	Pendidikan Ibu	Konsumsi Buah dan Sayur				Total	RP	P
		Konsumsi Kurang		Konsumsi Cukup				
		Σ	%	Σ	%			
SDN Sekaran 1	Rendah	13	81,3	3	18,7	16	100	3,456 0,003
	Tinggi	4	23,5	13	76,5	17	100	
	Jumlah	17	51,5	16	48,5	33	100	
SDN Pekunden	Rendah	6	50	6	50	12	100	0,964 1,000
	Tinggi	20	57,1	15	42,9	35	100	
	Jumlah	26	55,3	21	44,7	47	100	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa di SDN Sekaran 1 dari 17 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, sebanyak 23,5% atau 4 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 76,5% atau 13 responden dan dari 16 responden yang mempunyai pendidikan rendah, sebanyak 81,3% atau 13 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 18,7% atau 3 responden. Sedangkan di SD Negeri Pekunden dari 35 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik, sebanyak 57,1% atau 20 responden tingkat konsumsi

buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 42,9% atau 15 responden dan dari 12 responden yang mempunyai pendidikan rendah, sebanyak 50% atau 6 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 50% atau 6 responden.

D a r i h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* a n t a r a p e n d i d i k a n i b u d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r d i S D N S e k a r a n 1 d i p e r o l e h n i l a i *p value* = 0,003 (*p value* < 0,05) d a n n i l a i R P = 3,456 m a k a d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a a d a h u b u n g a n y a n g s i g n i f i k a n a n t a r a p e n d i d i k a n r e s p o n d e n d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a s i s w a / s i s w i S D N S e k a r a n 1 d a n d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a r e s p o n d e n y a n g m e m i l i k i p e n d i d i k a n r e n d a h m e m i l i k i r e s i k o k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r k u r a n g y a i t u 3,5 k a l i l e b i h b e s a r d i b a n d i n g k a n r e s p o n d e n y a n g m e m i l i k i p e n d i d i k a n t i n g g i , S e d a n g k a n h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* d i S D N P e k u n d e n d i p e r o l e h n i l a i *p value* = 1,000 (*p value* > 0,05), m a k a d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a t i d a k a d a h u b u n g a n y a n g s i g n i f i k a n a n t a r a p e n d i d i k a n r e s p o n d e n d e n g a n

k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a
s i s w a / s i s w i S D N P e k u n d e n .

4.4.5 Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Tempat Sekolah	Pekerjaan Ibu	Konsumsi Buah dan Sayur				Total	RP	P
		Konsumsi Kurang		Konsumsi Cukup				
		Σ	%	Σ	%			
SDN Sekaran 1	Tidak Bekerja	12	70,6	5	29,4	17	100	2,259 0,056
	Bekerja	5	31,3	11	68,7	16	100	
	Jumlah	17	51,5	16	48,5	33	100	
SDN Pekunden	Tidak Bekerja	6	27,3	16	72,7	22	100	0,341 0,001
	Bekerja	20	80	5	20	25	100	
	Jumlah	26	55,3	21	44,7	47	100	

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa di SDN Sekaran 1 dari 17 responden yang tidak bekerja, sebanyak 70,6% atau 12 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 29,4% atau 5 responden dan dari 16 responden yang bekerja, sebanyak 31,3% atau 5 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 68,7% atau 11 responden. Sedangkan di SD Negeri Pekunden dari 25 responden yang bekerja, sebanyak 80% atau 20 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik

sebanyak 20% atau 5 responden dan dari 22 responden yang tidak bekerja, sebanyak 27,3% atau 6 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 72,7% atau 16 responden.

D a r i h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* a n t a r a p e k e r j a a n i b u d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r d i S D N S e k a r a n 1 d i p e r o l e h n i l a i *p value* = 0,056 (*p value* > 0,05) m a k a d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a t i d a k a d a h u b u n g a n y a n g s i g n i f i k a n a n t a r a p e k e r j a a n r e s p o n d e n d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a s i s w a / s i s w i S D N S e k a r a n 1, S e d a n g k a n h a s i l u j i s t a t i s t i k *chi square* d i S D N P e k u n d e n d i p e r o l e h n i l a i *p value* = 0,001 (*p value* < 0,05) d a n n i l a i R P = 0,341 m a k a d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a a d a h u b u n g a n y a n g s i g n i f i k a n a n t a r a p e k e r j a a n r e s p o n d e n d e n g a n k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a s i s w a / s i s w i S D N P e k u n d e n d a n d a p a t d i s i m p u l k a n b a h w a r e s p o n d e n y a n g t i d a k b e k e r j a m e m i l i k i r e s i k o k o n s u m s i b u a h d a n s a y u r k u r a n g y a i t u 0,3 k a l i d i b a n d i n g k a n r e s p o n d e n y a n g b e k e r j a.

4.4.6 Hubungan antara Pendapatan Perkapita dengan konsumsi Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hubungan antara Pendapatan Perkapita dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Tempat Sekolah	Pendapatan Perkapita	Konsumsi Buah dan Sayur						RP	P
		Konsumsi Kurang		Konsumsi Cukup		Total			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
SDN Sekaran 1	Kurang	11	73,3	4	26,7	15	100	2,200	0.052
	Baik	6	33,3	12	66,7	18	100		
	Jumlah	17	51,5	16	48,5	33	100		
SDN Pekunden	Kurang	9	50	9	50	18	100	0,934	1,000
	Baik	17	58,6	12	41,4	29	100		
	Jumlah	26	55,3	21	44,7	47	100		

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa di SDN Sekaran 1 dari 18 responden yang memiliki pendapatan perkapita baik, sebanyak 33,3% atau 6 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 66.7% atau 12 responden dan dari 15 responden yang memiliki pendapatan perkapita kurang, sebanyak 73,3% atau 11 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 26,7% atau 4 responden. Sedangkan di SD Negeri Pekunden dari 29 responden yang memiliki pendapatan perkapita baik, sebanyak 58,6% atau 17 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 41,4% atau 12 responden dan dari 18 responden yang memiliki pendapatan perkapita kurang, sebanyak 50% atau 9 responden tingkat konsumsi

buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 50% atau 9 responden.

Dari hasil uji statistik *chi square* antara pendapatan perkapita dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,052$ ($p\text{ value} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan perkapita dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SDN Sekaran 1, Sedangkan hasil uji statistik *chi square* di SDN Pekunden diperoleh nilai $p\text{ value} = 1,000$ ($p\text{ value} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan perkapita dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SDN Pekunden.

4.4.7 Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Tempat Sekolah	Jumlah Anggota Keluarga	Konsumsi Buah dan Sayur						RP	P
		Konsumsi Kurang		Konsumsi Cukup		Total			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
SDN Sekaran 1	Besar	7	63,6	4	36,4	11	100	1,400	0,538
	Kecil	10	45,5	12	54,5	22	100		
	Jumlah	17	51,5	16	48,5	33	100		
SDN Pekunden	Besar	8	50	8	50	16	100	0,948	1,000
	Keci	18	58,1	13	41,9	31	100		
	Jumlah	26	55,3	21	44,7	47	100		

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa di SDN Sekaran 1 dari 22 responden yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil, sebanyak 45,5% atau 10 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 54,5% atau 12 responden dan dari 11 responden yang memiliki jumlah anggota keluarga besar, sebanyak 63,6% atau 7 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 36,4% atau 4 responden. Sedangkan di SD Negeri Pekunden dari 31 responden yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil, sebanyak 58,1% atau 18 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang

konsumsinya baik sebanyak 41,9% atau 13 responden dan dari 16 responden yang memiliki jumlah anggota keluarga besar, sebanyak 50% atau 8 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 50% atau 8 responden.

Dari hasil uji statistik *chi square* antara jumlah anggota keluarga dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai *p value* = 0,538 (*p value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SDN Sekaran 1, Sedangkan hasil uji statistik *chi square* di SDN Pekunden diperoleh nilai *p value* = 1,000 (*p value* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SDN Pekunden.

4.4.8 Hubungan antara Ketersediaan Buah dan Sayur dengan Konsumsi

Buah dan Sayur

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16. Hubungan antara Ketersediaan Buah dan Sayur dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Tempat Sekolah	Ketersediaan Buah dan Sayur	Konsumsi Buah dan Sayur				Total	RP	P
		Konsumsi Kurang		Konsumsi Cukup				
		Σ	%	Σ	%			
SDN Sekaran 1	Negatif	7	58,3	5	41,7	12	100	1,225 0,818
	Positif	10	47,6	11	52,4	21	100	
	Jumlah	17	51,5	16	48,5	33	100	
SDN Pekunden	Negatif	17	73,9	6	26,1	23	100	2,156 0,013
	Positif	9	37,5	15	62,5	24	100	
	Jumlah	26	55,3	21	44,7	47	100	

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa di SDN Sekaran 1 dari 21 responden yang memiliki ketersediaan buah dan sayur yang positif, sebanyak 47,6% atau 10 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 52,4% atau 11 responden dan dari 12 responden yang memiliki ketersediaan buah dan sayur negatif, sebanyak 58,3% atau 7 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 41,7% atau 5 responden. Sedangkan di SD Negeri Pekunden dari 24 responden memiliki ketersediaan buah dan sayur yang positif, sebanyak 37,5% atau 9 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 62,5% atau 15 responden dan dari 23 responden yang memiliki ketersediaan buah dan sayur negatif, sebanyak 73,9%

atau 17 responden tingkat konsumsi buah dan sayurannya kurang dan yang konsumsinya baik sebanyak 26,1% atau 6 responden.

Dari hasil uji statistik *chi square* antara ketersediaan buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur di SD N Sekaran 1 diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,818$ ($p\text{ value} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SD N Sekaran 1, Sedangkan hasil uji statistik *chi square* di SD N Pekunden diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,013$ ($p\text{ value} < 0,05$) dan nilai $RP = 2,156$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi SD N Pekunden dan dapat disimpulkan bahwa responden yang ketersediaan buah dan sayurannya negatif memiliki resiko konsumsi buah dan sayur kurang yaitu 2,2 kali lebih besar dibandingkan responden responden yang ketersediaan buah dan sayurannya positif.

4.5. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada masing-masing sekolah dasar. Analisis yang dilakukan menggunakan uji regresi logistik dengan model prediksi yaitu dengan cara menseleksi setiap variabel independen.

Pada penelitian ini terdapat 8 variabel yang diduga berpengaruh terhadap konsumsi buah dan sayur pada masing-masing sekolah yaitu pengetahuan gizi anak, pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga, ketersediaan buah dan sayur, pengaruh teman sebaya.

Untuk memilih variabel yang akan diuji regresi logistik, semua variabel independen tersebut terlebih dahulu dilakukan analisis bivariat dengan variabel dependen. Setelah melalui analisis bivariat, variabel dengan nilai $p \leq 0,25$ dapat masuk ke dalam kandidat model multivariat. Hasil analisis bivariat antara variabel independen dengan variabel dependen diketahui bahwa terdapat 4 variabel yang memiliki $p \leq 0,25$ di SDN Sekaran 1 yaitu pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan perkapita dan 3 Variabel yang memiliki $p \leq 0,25$ di SDN Pekunden yaitu pekerjaan ibu, ketersediaan buah dan sayur, pengaruh teman sebaya. variabel independen tersebut dapat masuk sebagai variabel kandidat model multivariat.

Setelah mendapatkan kandidat model, selanjutnya variabel yang masuk dalam kandidat model dianalisis secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kemudian variabel yang masuk ke dalam model berikutnya adalah variabel yang memiliki p value $\leq 0,05$. Variabel yang memiliki p value $> 0,05$ dikeluarkan secara bertahap

mulai dari yang paling besar. Hasil multivariat diketahui bahwa ada 2 variabel yang tersisa pada di SDN Sekaran 1 yaitu pendidikan ibu dan pendapatan perkapita, Kedua variabel tersebut menunjukkan ada hubungan signifikan dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1. Sedangkan di SDN Pekunden ada 2 variabel yang tersisa yaitu pekerjaan ibu dan ketersediaan buah dan sayur, Kedua variabel tersebut menunjukkan ada hubungan signifikan dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Pekunden. maka hasil analisis multivariat dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4.18.Hasil Analisis Multivariat

Sekolah	Variabel	B	Wald	p-value	OR (95% CI)
SDN Sekaran 1	Pendidikan Ibu	-3,009	9,870	0,002	0,049 (0,008-0,322)
	Pendapatan Perkapita	-1,391	2,092	0,148	0,249 (0,038-1,639)
	Constant	2,176	6,514	0,011	
SDN Pekunden	Pekerjaan Ibu	3,305	8,886	0,003	27,238 (3,101-239,216)
	Ketersediaan Buah dan sayur	-2,836	6,546	0,011	0,059 (0,007-0,515)
	Constant	-0,594	1,126	0,289	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui di SDN Sekaran 1 hasil analisis multivariat pada variabel pendidikan ibu dan pendapatan perkapita terbukti berhubungan secara signifikan dengan konsumsi buah dan sayur. Sedangkan di SDN Pekunden hasil analisis multivariat pada variabel pekerjaan ibu dan ketersediaan buah dan sayur terbukti berhubungan secara signifikan dengan konsumsi buah dan sayur.

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui di SDN Sekaran 1 nilai *p-value* tiap variabel dan yang paling kecil adalah variabel pendidikan ibu. Sedangkan di SDN Pekunden diketahui nilai *p-value* tiap variabel dan yang paling kecil adalah variabel pekerjaan ibu.

Maka dapat dikatakan bahwa di SDN Sekaran 1 faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur adalah variabel pendidikan ibu karena memiliki nilai *p-value* (0,002) paling kecil diantara variabel lainnya. Sedangkan di SDN Pekunden faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur adalah variabel pekerjaan ibu karena memiliki nilai *p-value* (0,003) paling kecil diantara variabel lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1.1 Pembahasan

5.1.1 Gambaran Konsumsi Buah dan Sayur

Konsumsi buah dan sayur adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhan akan buah dan sayur agar terpenuhi kecukupan gizi. Kecukupan konsumsi buah dan sayur dihitung berdasarkan frekuensi rata-rata dan porsi asupan buah dan sayur dalam sehari selama seminggu (Depkes, 2008)

Menurut Pedoman Gizi Seimbang (2014), bagi anak balita dan anak usia sekolah dianjurkan untuk mengonsumsi sayuran dan buah-buahan sebanyak 300-400 gram yang terdiri dari 250 gram sayur (setara dengan 3-5 porsi atau 2,5 gelas sayur setelah dimasak dan ditiriskan) dan 150 gram buah (setara dengan 2-3 porsi atau 3 buah pisang ambon ukuran sedang atau 1,5 potong pepaya ukuran sedang atau 3 buah jeruk ukuran sedang).

Menurut Riskesdas tahun 2013, di Indonesia pada kelompok usia 10 tahun keatas kurang konsumsi sayur dan buah sangat tinggi yaitu 93,6 % dari kebutuhannya sehari dan di Jawa Tengah pada kelompok usia 10 tahun keatas kurang konsumsi sayur dan buah mencapai 91 % dari kebutuhannya sehari.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden, didapat bahwa sebagian besar siswa konsumsi buah dan sayurnya kurang yaitu di SDN Sekaran 1 sebanyak 51,5% atau 17 responden mempunyai tingkat konsumsi buah dan sayur yang kurang. Sedangkan di SDN Pekunden sebanyak 55,3% atau 26 responden mempunyai tingkat konsumsi buah dan sayur yang kurang.

Padahal seperti yang kita ketahui buah dan sayur banyak mengandung zat gizi yang berguna bagi tubuh seperti berbagai macam vitamin, mineral, senyawa fitokimia (Astawan dan Kasih, 2008) serta mengandung enzim aktif yang dapat mempercepat reaksi-reaksi kimia di dalam tubuh. Selain itu, dalam sayuran dan buah terdapat dua jenis serat yang bermanfaat bagi kesehatan pencernaan dan mikroflora usus (Khomsan, 2006).

Mengonsumsi sayur dan buah berwarna sebanyak lima porsi atau lebih adalah bagian penting dalam pola hidup sehat. Hal ini disebabkan sayur dan buah yang berwarna memberikan berbagai macam vitamin, mineral, serat dan fitokimia yang digunakan oleh tubuh untuk menjaga kesehatan, melindungi tubuh dari efek penuaan, serta mengurangi resiko terkena beberapa jenis kanker (Judarwanto, 2008).

Selain itu, Indonesia merupakan Negara yang kaya akan produksi buah dan sayur. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirakusumah (1998) dalam Wulansari (2009), bahwa berdasarkan letak geografis Indonesia yang terletak di Asia Tenggara, produksi buah dan sayur di Indonesia berlimpah hampir sepanjang tahun. Bahkan beberapa buah hanya dijumpai di Indonesia, sehingga seharusnya buah sering dikonsumsi untuk menambah zat gizi pada susunan menu makan. Begitupun dengan sayur, yang merupakan salah satu sumberdaya hayati yang banyak terdapat di Indonesia, mudah diperoleh, harganya relatif murah serta kaya vitamin dan mineral.

Oleh karena itu, sejak dini diharapkan setiap orang dapat menerapkan pola makan yang seimbang dan sehat, khususnya pada masa anak-anak dan remaja

karena pada masa tersebut merupakan awal mengadopsi perilaku diet yang cenderung akan menetap pada masa dewasa sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatannya di masa depan. Seperti kata bijak, mencegah lebih baik daripada mengobati.

5.1.2 Analisis Bivariat

5.1.3.1 Hubungan antara Pengetahuan Gizi Anak dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Pengetahuan gizi pada kedua sekolah cukup beragam pada masing-masing kategori. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sekaran 1 diketahui bahwa 51,5% pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan di SDN Pekunden sebanyak 72,3% pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data yang diperoleh pengetahuan gizi SDN Pekunden lebih tinggi dibandingkan SDN Sekaran 1. Walaupun demikian pengetahuan responden tidak diikuti dengan pemahaman mereka tentang gizi. Hal ini yang berdampak pada perilaku anak-anak dalam mengkonsumsi buah dan sayur (Soekidjo, 1997: 95).

Dari hasil uji statistik *chi square* antara pengetahuan gizi anak dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai *p value* = 0,605 (*p value* > 0,05) dan di SDN Pekunden diperoleh nilai *p value* = 1,000 (*p value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden.

Hasil penelitian di SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden tidak sesuai dengan penelitian Bordheauduij, et al (2008) dalam Hafsah (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan anak usia sekolah khususnya mengenai anjuran konsumsi buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IV dan V di SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden belum mengetahui secara baik berapa jumlah buah dan sayur terutama buah yang harus dikonsumsi setiap hari sesuai anjuran, padahal Kristjansdottir, et al (2006) mengatakan bahwa pengetahuan tentang buah dan sayur terutama mengenai manfaat dan anjuran konsumsi buah dan sayur dapat meningkatkan konsumsi buah dan sayur pada anak. Ia juga mengatakan bahwa pengetahuan tentang buah dan sayur dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mempersiapkan buah dan sayur untuk dikonsumsi sehingga akan meningkatkan jumlah konsumsi buah dan sayur pada anak. Ketika anak tahu mengenai jumlah buah dan sayur yang harus dikonsumsinya maka anak kemudian akan sadar dan tertarik untuk mencoba mengonsumsinya sehingga meningkatkan konsumsi buah dan sayurnya.

Sayangnya, di Indonesia, pengetahuan gizi terutama tentang buah dan sayur belum didapatkan dalam pendidikan di sekolah-sekolah, padahal FAO, UNESCO dan WHO sudah menganjurkan agar pendidikan gizi diberikan segera setelah anak masuk sekolah dasar. Hal ini ditujukan untuk membentuk kebiasaan makan anak yang sehat mulai sejak dini (Suhardjo, 2003 dalam Hariani, 2011). Melalui pendidikan gizi yang diajarkan di kelas dan program makan siang di sekolah (*school lunch*), para siswa dididik supaya memahami dan

mempraktikkan langsung anjuran pedoman gizi seimbang. Selain itu, pedoman pendidikan tersebut juga secara tidak langsung dapat mengajak mereka agar menyukai beragam jenis makanan, terutama buah dan sayur (Nuryati, 2010 dalam Hariani, 2011).

5.1.3.2 Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Pada masa anak usia sekolah, teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Menurut Gunarsa (2008), masa ini disebut juga masa berkelompok (*gang age*) di mana anak mulai mengalihkan perhatiannya dari keluarga ke teman-teman sebayanya. Pergaulan dengan teman sebaya merupakan hal yang paling menonjol ketika anak dalam usia sekolah. Pengaruh teman sebaya ketika anak mulai sekolah sangat kuat, tekanan teman sebaya mulai mempengaruhi pemilihan makan yang menyebabkan pengabaian terhadap kebutuhan gizi (Barker, 2002).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, di SDN Sekaran 1 sebanyak 57,6% responden memiliki pengaruh teman sebaya yang baik. Sedangkan di SDN Pekunden sebanyak 63,8% responden memiliki pengaruh teman sebaya yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh, pengaruh teman sebaya yang baik pada SDN Pekunden lebih tinggi dibandingkan SDN Sekaran 1.

Dari hasil uji statistik *chi square* antara pengaruh teman sebaya dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,839$ ($p\text{ value} > 0,05$) dan di SDN Pekunden diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,245$ ($p\text{ value} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

antara pengaruh teman sebaya responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahria (2009) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi buah dan sayur.

Tidak adanya hubungan yang signifikan dikarenakan pengaruh teman sebaya lebih cenderung dalam hal konsumsi makanan jajanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Krolner et al (2011) bahwa pengaruh teman sebaya tidak turut mendukung konsumsi buah dan sayur. Konsumsi buah dan sayur kembali lagi kepada diri seseorang dan dari pengawasan orang tua sebagai penyuplai makanan bergizi bagi anak.

5.1.3.3 Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Pendidikan dianggap memiliki hubungan yang kuat terhadap konsumsi buah dan sayur. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sekaran 1 diketahui bahwa pendidikan responden tergolong tinggi, yaitu sebanyak 51,5%. Sedangkan di SDN Pekunden diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 74,5%. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuan untuk mencerna informasi-informasi yang diterima sekaligus mempertimbangkan apakah informasi tersebut dapat dijadikan dasar dari perilaku mereka selanjutnya (Suhardjo,1996:80).

Dari hasil uji statistik *chi square* antara pendidikan ibu dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai *p value* = 0,003 (*p value* <

0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Sekaran 1. Sedangkan di SDN Pekunden diperoleh nilai $p\text{ value} = 1,000$ ($p\text{ value} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Pekunden.

Berdasarkan analisis bivariat antara pendidikan responden yang dalam hal ini adalah ibu dari anak, menunjukkan bahwa di SDN Sekaran 1 terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan konsumsi buah dan sayur. Hal ini berarti semakin rendah pendidikan responden maka berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu terhadap pola konsumsi buah dan sayur sehingga konsumsi buah dan sayur pada anak juga ikut rendah.

Hasil penelitian di SDN Sekaran 1 terkait pendidikan ibu sesuai dengan penelitian Zulaeha (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin positif sikap seseorang terhadap gizi makanan sehingga semakin baik pula konsumsi bahan makanan sayur dan buah dalam keluarga. Selain itu, dengan pendidikan yang lebih tinggi, tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki juga akan lebih banyak sehingga turut berperan dalam memilih mengonsumsi makanan yang sehat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Zenk (2005) dan Roos (2001) dalam Farida (2007), yang menyebutkan bahwa faktor pendidikan seseorang berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur, atau dengan kata lain seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung akan mengonsumsi buah dan sayur lebih banyak.

Sedangkan hasil uji statistik di SDN Pekunden menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan konsumsi buah dan sayur. Karena pendidikan responden yang dalam hal ini adalah ibu yang anaknya bersekolah di SDN Pekunden setelah diteliti pendidikan responden tinggi namun konsumsi buah dan sayurnya kurang, hal ini bisa terjadi karena banyak ibu yang bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk mempersiapkan makanan yang dikonsumsi untuk anaknya. Maka dari itu konsumsi makanan pada anak kurang terkontrol dengan baik.

Menurut Soekiman (2000) dalam Wulansari (2009), seseorang yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki tingkat ekonomi yang relatif tinggi pula. Dengan tingkat ekonomi yang tinggi, maka kecukupan akan bahan makanan akan lebih terpenuhi. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah dapat menggalakkan program wajib belajar minimal 12 tahun agar masyarakat memiliki pendidikan yang tinggi dan dapat meningkatkan status ekonomi mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan bahan makanan termasuk buah dan sayur.

Selain itu, dengan pendidikan yang lebih tinggi,tinggi pengetahuan dan informasi yang dimiliki juga akan lebih banyak sehingga turut berperan dalam memilih mengonsumsi makanan yang sehat. Hal ini sesuai dengan hasil widyakarya nasional pangan dan gizi (2014), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi lebih banyak dan mengimplementasikan dalam gaya hidup sehari-hari termasuk dalam hal perilaku konsumsi buah dan sayur.

Seharusnya dengan pendidikan ibu yang baik bisa lebih mengajarkan anaknya untuk menyukai sayuran dan buah. Dengan cara memberikan pengertian pada mereka tentang manfaat dan akibat dalam mengkonsumsi sayuran dan buah, dapat juga dengan mengajak anak untuk makan buah dan sayur bersama-sama dengan orang tua dan tunjukkan bahwa makan buah dan sayur itu menyenangkan.

5.1.3.4 Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Pekerjaan seseorang dianggap turut berperan dalam menentukan konsumsi buah dan sayur seseorang. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sekaran 1 diketahui bahwa sebanyak 51,5% responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan di SDN Pekunden diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 53,2% bekerja, dari data yang diperoleh responden di SDN Pekunden lebih banyak yang bekerja atau bukan ibu rumah tangga dibandingkan responden di SDN Sekaran 1.

Dari hasil uji statistik *chi square* antara pekerjaan ibu dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,056$ ($p \text{ value} >$

0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Sekaran 1. Sedangkan di SDN Pekunden diperoleh nilai p value = 0,001 (p value < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Pekunden.

Berdasarkan analisis bivariat antara pekerjaan ibu dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan konsumsi buah dan sayur. Hal ini karena lebih banyak ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sehingga lebih banyak waktu untuk berada dirumah dan mengawasi pola konsumsi anak.

Hasil penelitian di SDN Sekaran 1 sesuai dengan penelitian Wulansari (2009), yaitu ditemukan bahwa pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur individu. Hal ini berarti konsumsi buah dan sayur tidak terlalu dipengaruhi oleh status pekerjaan dan diduga terdapat faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur.

Sedangkan dari hasil penelitian di SDN Pekunden diketahui bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan konsumsi buah dan sayur.

K o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a a n a k
d i p e n g a r u h i p e r a n a n o r a n g t u a ,
k a l a u o r a n g t u a m e m p e r h a t i k a n p o l a
k o n s u m s i a n a k - a n a k n y a , m a k a
m e r e k a b i s a m e n g o n t r o l d a n

menasehati makanan apa yang sebaiknya dikonsumsi dan makanan apa yang sebaiknya dihindari (Khomsan, 2003). Namun ketika orang tua sibuk bekerja maka mereka tidak bisa mengontrol makanan yang dikonsumsi oleh anak-anaknya.

Hasil penelitian di SDN Pekunden sesuai dengan penelitian Rita (2012) dalam Farida (2007), yang menemukan bahwa pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi individu, karena jenis pekerjaan akan berpengaruh langsung terhadap jumlah pendapatan yang akan diterima oleh seseorang. Selain itu, menurut Mukson (1996) dalam Farida (2007), keluarga yang memiliki pendapatan tinggi biasanya mempunyai akses dan daya jangkau

cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan sebaliknya.

5.1.3.5 Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota rumah tangga yang bertempat tinggal di rumah tangga tersebut (Depkes, 2008). Jumlah anggota keluarga diduga sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden dari masing-masing sekolah memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil yaitu di SDN Sekaran 1 sebanyak 66,7% memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil. Sedangkan di SDN Pekunden sebanyak 65,9% memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil.

Dari hasil uji statistik *chi square* antara jumlah anggota keluarga dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai *p value* = 0.0538 (*p value* > 0,05) dan di SDN Pekunden diperoleh nilai *p value* = 1,000 (*p value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2006) dan Wulansari (2009), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keluarga kecil maupun besar terhadap perilaku konsumsi buah dan sayur. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Srimaryani (2010), yang

menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur individu menunjukkan hubungan yang signifikan.

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Srimaryani (2010), yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur individu menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, semakin besar jumlah anggota maka kebutuhan pangan akan meningkat, apabila jumlah pangan tersedia terbatas, maka asupan makanan yang diterima oleh setiap anggota keluarga akan terbatas pula. Hal ini sesuai dengan teori suhardjo (2006), yaitu besarnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pola pengalokasian pangan pada rumah tangga tersebut sehingga semakin besar jumlah anggota keluarga, maka alokasi pangan untuk setiap individu akan semakin berkurang.

Tidak berhubungannya variabel jumlah anggota keluarga dengan konsumsi buah dan sayur dapat diasumsikan karena yang menyebabkan seseorang mengonsumsi buah dan sayur tidak hanya faktor jumlah anggota keluarga, tetapi ada faktor lain seperti faktor ketersediaan pangan. Menurut Neumark Stainer *et al* (2003) dalam Bahria (2009), dikatakan bahwa perilaku konsumsi buah dan sayur dalam keluarga akan meningkat apabila didukung dengan ketersediaan bahan makanan. Dapat disimpulkan bahwa walaupun remaja memiliki jumlah anggota keluarga kecil, namun jika ketersediaan buah dan sayur tidak mencukupi, maka mereka akan tetap kekurangan dalam mengonsumsi buah dan sayur.

Selain itu, jumlah anggota keluarga juga akan mempengaruhi pengeluaran keluarga untuk makanan atau tingkat ekonomi keluarga tersebut.

Dengan peningkatan jumlah anggota keluarga maka tingkat pengeluaran keluarga untuk makanan akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori Suhardjo (2006), bahwa sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan sedangkan kebutuhan lainnya kurang tercukupi. Hal ini dapat diasumsikan bahwa walaupun keluarga tersebut memiliki jumlah anggota keluarga kecil, namun jika tingkat ekonominya rendah, maka kebutuhan akan bahan makanan termasuk buah dan sayur akan kurang tercukupi.

Menurut Sediaoetama (2006), pengaturan pengeluaran untuk makanan sehari-hari akan lebih sulit jika jumlah anggota keluarga banyak. Hal ini menyebabkan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi anggota keluarga tidak mencukupi kebutuhan, termasuk kebutuhan akan konsumsi buah dan sayur. Selain dalam hal konsumsi makanan, besar keluarga juga akan berpengaruh terhadap perhatian orang tua, bimbingan, petunjuk dan perawatan kesehatan.

Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah mengembangkan program keluarga berencana (KB) agar dapat menekan laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, supaya ketersediaan bahan makanan dapat lebih tercukupi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

5.1.3.6 Hubungan antara Pendapatan Perkapita dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Upaya pemenuhan konsumsi makanan yang bergizi berkaitan erat dengan daya beli rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan terbatas kurang mampu memenuhi kebutuhan makanan yang diperlukan tubuh, setidaknya keanekaragaman bahan makan kurang bisa dijamin karena dengan uang yang

terbatas tidak akan banyak pilihan. Akibatnya kebutuhan makanan untuk tubuh tidak terpenuhi (Apriadi, 1986) dalam Bahria (2009).

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar peluang untuk memilih pangan yang baik. Meningkatkan pendapatan perorangan maka terjadi perubahan-perubahan dalam susunan makanan (Suhardjo, 2003) dalam Bahria (2009). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Soekirman (2000) dalam Bahria (2009) bahwa tingginya pendapatan cenderung diikuti dengan tingginya jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi. Tingkat pendapatan akan mencerminkan kemampuan untuk membeli bahan pangan. Konsumsi makanan baik jumlah maupun mutunya dipengaruhi oleh faktor pendapatan perkapita keluarga.

Keluarga dengan pendapatan terbatas cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan makanannya sejumlah yang diperlukan tubuh. Setidaknya keanekaragaman bahan makanan kurang terjamin, karena dengan uang yang terbatas tidak banyak pilihan bahan makanan yang akan dikonsumsi (Suhardjo, 2006) dalam Bahria (2009).

Pendapatan perkapita dapat menilai mutu sumberdaya manusia dan turut mempengaruhi perilaku konsumsi individu. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden dari masing-masing sekolah berpendapatan tinggi, di SDN Sekaran 1 diketahui bahwa sebanyak 54,5% responden memiliki pendapatan perkapita yang tinggi. Sedangkan di SDN Pekunden diketahui sebanyak 61,7% responden

memiliki pendapatan perkapita yang tinggi, Berdasarkan data yang diperoleh pendapatan perkapita SDN Pekunden lebih tinggi dibandingkan SDN Sekaran 1.

Dari hasil uji statistik *chi square* antara pendapatan perkapita dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai $p\ value = 0.052$ ($p\ value > 0,05$) dan di SDN Pekunden diperoleh nilai $p\ value = 1,000$ ($p\ value > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan perkapita responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden.

Hasil penelitian di SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden tidak sesuai dengan penelitian Zenk (2005) dalam Bahria (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dan perilaku konsumsi individu, yaitu seseorang dengan pendapatan dan status ekonomi tinggi cenderung akan mengonsumsi buah dan sayur lebih banyak. Penelitian MacFarlane (2007) dalam Bahria (2009) menyatakan bahwa masyarakat yang status ekonominya tinggi selalu tersedia sayuran saat makan malam dan buah di rumah sehingga tingkat konsumsi buah dan sayur lebih tinggi dibanding dengan keluarga yang ekonominya rendah.

Selanjutnya dalam penelitian Utsman (2009), juga ditemukan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hal ini menunjukkan orang yang memiliki daya beli yang baik atau tingkat ekonominya tinggi dapat memenuhi kebutuhannya terhadap bahan makanan secara cukup. Semakin tinggi pendapatan seseorang atau meningkatnya tingkat ekonomi keluarga cenderung diikuti dengan tingginya jumlah dan jenis pangan

yang dikonsumsi. Tingkat ekonomi juga mencerminkan kemampuan untuk membeli bahan pangan, termasuk buah dan sayur.

Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian Khomsan, dkk (1998) dalam Bahria (2009) menyatakan pada keluarga dengan tingkat ekonomi lebih tinggi, rata-rata konsumsi buahnya lebih tinggi karena pada umumnya mereka lebih mampu membeli buah-buahan dan mungkin lebih tahu manfaat buah bagi kesehatan. Buah-buahan pada keluarga dengan tingkat ekonomi lebih tinggi biasanya hampir tiap hari tersedia sedangkan pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah hanya kadang-kadang saja.

Selain itu, dengan meningkatnya tingkat ekonomi/pendapatan seseorang, maka terjadilah perubahan-perubahan dalam susunan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi individu cenderung berubah bersamaan dengan meningkatnya tingkat ekonomi (Suhardjo, 1989 dalam Bahria, 2009).

Dalam hal konsumsi buah dan sayur, pada keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi, rata-rata konsumsi buahnya lebih tinggi karena mereka mampu membeli buah-buahan dan memahami manfaatnya bagi kesehatan. Hal ini sesuai

dengan pendapat Khonsam dkk, (2008), yaitu dengan peningkatan status ekonomi, maka pengeluaran untuk bahan makanan akan meningkat.

Pada Masyarakat dengan ekonomi rendah, cenderung lebih memenuhi kebutuhan makanan akan karbohidrat dan lemak dibandingkan buah dan sayur. Hal ini sesuai dengan pendapat MacFarlane (2007) dalam Wulandari (2009), bahwa masyarakat yang status ekonominya rendah cenderung lebih sedikit mengonsumsi buah, sayur dan makanan berserat lainnya dibandingkan dengan makanan tinggi karbohidrat dan lemak.

Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah dapat memperluas lapangan pekerjaan agar masyarakat Indonesia dapat memiliki penghasilan yang mencukupi dan meningkatkan status ekonomi mereka. Misalnya dengan membuat program kursus keahlian bagi masyarakat maupun peminjaman modal kerja. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya status ekonomi, dapat meningkatkan pemenuhan konsumsi bahan pangan, termasuk buah dan sayur.

5.1.3.7 Hubungan antara Ketersediaan Buah dan Sayur dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Ketersediaan buah dan sayur terbagi menjadi 2 bagian yaitu ketersediaan di rumah dan di sekolah (Suhardi 2009). Berdasarkan hasil data yang diperoleh, tidak diperoleh data ketersediaan buah dan sayur di sekolah pada SDN Sekaran 1 maupun SDN Pekunden. Oleh karena itu, data yang digunakan pada penelitian ini adalah ketersediaan buah dan sayur berdasarkan ketersediaan di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh, di SDN Sekaran 1 sebanyak 63,6% responden tersedia buah dan sayur dirumah setiap hari. Sedangkan di SDN

Pekunden sebanyak 51,1% responden tersedia buah dan sayur dirumah setiap hari. Berdasarkan data yang peroleh, ketersediaan buah dan sayur di rumah pada SDN Sekaran 1 lebih tinggi dibandingkan SDN Pekunden.

Dari hasil uji statistik *chi square* antara ketersediaan buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai p value = 0,818 (p value > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan buah dan sayur responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Sekaran 1. Sedangkan di SDN Pekunden diperoleh nilai p value = 0,013 (p value < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan buah dan sayur responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Pekunden.

Penelitian Kouli dan Jago (2008) menyatakan bahwa hubungan antara ketersediaan buah dan sayur terutama di rumah dengan konsumsi buah dan sayur dipengaruhi oleh tempat tinggal anak di mana rumah sebagai tempat utama anak dapat mengonsumsi makanan terutama buah dan sayur. Jika di tempat utama mereka saja tidak tersedia buah dan sayur setiap hari maka konsumsi buah dan sayurnya pun akan berkurang.

Hasil penelitian di SDN Pekunden sesuai dengan penelitian Bordheauduij, *et al* (2008) dalam Hafsah (2012) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara ketersediaan buah dan sayur di rumah dengan tingkat konsumsi buah dan sayur pada anak. Semakin tinggi tingkat ketersediaan buah dan sayur maka semakin tinggi pula konsumsi sayur pada anak.

Letak tempat tinggal memang turut mempengaruhi perilaku konsumsi individu, termasuk dalam hal ketersediaan pangan pada daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardjo (2006), yaitu seorang petani yang tinggal di desa dan dekat dengan areal pertanian akan lebih mudah dalam mendapatkan bahan makanan segar dan alami, seperti buah dan sayur. Namun, seseorang yang tinggal di daerah perkotaan akan lebih sedikit akses untuk mendapatkan bahan makanan segar tersebut, karena di daerah perkotaan lebih banyak tersedia berbagai makanan cepat saji, walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat penduduk perkotaan yang mengonsumsi buah dan sayur secara cukup.

5.1.3.8 Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Pengetahuan gizi merupakan suatu landasan kognitif untuk terbentuknya sikap, termasuk sikap dan perilaku seseorang dalam memilih makanan (Rickert, 1996). Pengetahuan tentang makanan yang sehat menjadi faktor penting dalam pemilihan makanan karena pengetahuan tersebut dapat menjadi salah satu faktor untuk mengadopsi perilaku makan yang sehat (Gracey, 1996). Menurut Suharjo (1996), pengetahuan gizi adalah pemahaman gizi adalah pemahaman seseorang tentang ilmu gizi, zat gizi, serta interaksi antara zat gizi terhadap status gizi dan kesehatan. Pengetahuan gizi yang baik dapat menghindarkan seseorang dari konsumsi pangan yang salah atau buruk. Notoatmodjo (2004) juga mengatakan hal yang sama bahwa kurangnya pengetahuan tentang suatu bahan makanan akan menyebabkan seseorang salah memilih makanan sehingga akan menurunkan konsumsi makanan sehat dan akan berdampak pada masalah gizi

lainnya. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan gizi merupakan langkah awal dalam terbentuknya perilaku konsumsi seseorang sehingga dapat dijadikan landasan dalam memilih makanan sehat dan bergizi termasuk buah dan sayur.

Pengetahuan gizi ibu pada kedua sekolah cukup beragam pada masing-masing kategori. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sekaran 1 diketahui bahwa 60,6% pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik. Sedangkan di SDN Pekunden sebanyak 70,2% pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data yang diperoleh pengetahuan gizi ibu SDN Pekunden lebih tinggi dibandingkan SDN Sekaran 1.

Kurangnya pengetahuan tentang suatu bahan makanan akan menyebabkan seseorang salah memilih makanan sehingga akan menurunkan konsumsi makanan sehat dan akan berdampak pada masalah gizi lainnya. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan gizi merupakan langkah awal dalam terbentuknya perilaku konsumsi seseorang sehingga dapat dijadikan landasan dalam memilih makanan sehat dan bergizi termasuk buah dan sayur (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Soetijiningsih (1995:10) pengetahuan yang baik akan menjadi dasar bagi seseorang untuk bertindak laku secara benar dan sesuai dengan apa yang didupatkanya. Karena pengetahuan orang tua merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan anak, dengan pengetahuan yang baik maka orang tua akan dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara menjaga kesehatan dan gizi anak

Dari hasil uji statistik *chi square* antara pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Sekaran 1 diperoleh nilai *p value* = 0,046 (*p*

$value < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Sekaran 1. Sedangkan di SDN Pekunden diperoleh nilai $p\ value = 0,875$ ($p\ value > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi responden dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa/siswi di SDN Pekunden.

Hasil penelitian di SDN Sekaran 1 sesuai dengan Penelitian Bordheauduij, et al (2008), Sandvik, et al (2005) dan Kristjansdottir, et al (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk mengonsumsi buah dan sayur dibandingkan responden yang kurang pengetahuan tentang buah dan sayur.

Orang tua berpengaruh terhadap perilaku makan anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa orang tua secara sadar maupun tidak sadar telah menuntun kesukaan makan anak dan membentuk gaya yang berpengaruh terhadap dimana, bagaimana, dengan siapa, dan berapa banyak ia makan (Almatsier,2011). Pengetahuan gizi menjadi landasan penting yang menentukan konsumsi pangan keluarga. Individu yang berpengetahuan gizi baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizinya di dalam pemilihan maupun pengolahan pangan sehingga konsumsi pangan yang mencukupi kebutuhan bisa lebih terjamin. Dengan dibekali pengetahuan gizi yang cukup diharapkan seseorang

mampu menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo,1996) dalam Bahria (2009)..

Hasil penelitian di SDN Pekunden sesuai dengan Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi Fatmawati (2001) dalam Dhian (2009) di SDN Ngesrep Timur 01 dan 02 Semarang yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tingkat konsumsi sayuran. Konsumsi buah dan sayur pada anak dipengaruhi peranan orang tua, kalau orang tua memperhatikan pola konsumsi anak-anaknya, maka mereka bisa mengontrol dan menasehati makanan apa yang sebaiknya dikonsumsi dan makanan apa yang sebaiknya dihindari (Khomsan, 2003) dalam Bahria (2009). Namun ketika orang tua sibuk bekerja maka mereka tidak bisa mengontrol makanan yang dikonsumsi oleh anak-anaknya.

5.1.4 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada masing-masing sekolah dasar. Analisis yang dilakukan menggunakan uji regresi logistik dengan model prediksi yaitu dengan cara menseleksi setiap variabel independen.

Hasil uji statistik regresi logistik diperoleh faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada masing-masing sekolah dasar yaitu di SDN Sekaran 1 faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur adalah variabel pendidikan ibu karena memiliki nilai *p-value* (0,002) paling kecil diantara variabel lainnya. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuan untuk mencerna informasi-informasi yang diterima sekaligus mempertimbangkan apakah informasi tersebut dapat dijadikan dasar dari perilaku mereka selanjutnya (Suhardjo,1996:80). Seharusnya dengan pendidikan ibu yang baik bisa lebih mengajarkan anaknya untuk menyukai sayuran dan buah. Dengan cara memberikan pengertian pada mereka tentang manfaat dan akibat dalam mengkonsumsi sayuran dan buah, dapat juga dengan mengajak anak untuk makan buah dan sayur

b e r s a m a - s a m a d e n g a n o r a n g t u a d a n
t u n j u k a n b a h w a m a k a n b u a h d a n
s a y u r i t u m e n y e n a n g k a n .

Menurut Soekiman (2000) dalam Wulansari (2009), seseorang yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki tingkat ekonomi yang relatif tinggi pula. Dengan tingkat ekonomi yang tinggi, maka kecukupan akan bahan makanan akan lebih terpenuhi. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah dapat menggalakkan program wajib belajar minimal 12 tahun agar masyarakat memiliki pendidikan yang tinggi dan dapat meningkatkan status ekonomi mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan bahan makanan termasuk buah dan sayur.

Selain itu, dengan pendidikan yang lebih tinggi,tinggi pengetahuan dan informasi yang dimiliki juga akan lebih banyak sehingga turut berperan dalam memilih mengonsumsi makanan yang sehat. Hal ini sesuai dengan hasil widyakarya nasional pangan dan gizi (2014), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi lebih banyak dan mengimplementasikan dalam gaya hidup sehari-hari termasuk dalam hal perilaku konsumsi buah dan sayur.

Sedangkan di SDN Pekunden faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur adalah variabel pekerjaan ibu karena memiliki nilai *p-value* (0,003) paling kecil diantara variabel lainnya..
K o n s u m s i b u a h d a n s a y u r p a d a a n a k
d i p e n g a r u h i p e r a n a n o r a n g t u a ,

k alau orang tua memperhatikan pola konsumsi anak-anaknya, maka mereka bisa mengontrol dan menasehati makanan apa yang sebaiknya dikonsumsi dan makanan apa yang sebaiknya dihindari (Khomsan, 2003) dalam Bahria (2009). Namun ketika orang tua sibuk bekerja maka mereka tidak bisa mengontrol makanan yang dikonsumsi oleh anak-anaknya.

Penelitian Rita (2012) , yang menemukan bahwa pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi individu, karena jenis pekerjaan akan berpengaruh langsung terhadap jumlah pendapatan yang akan diterima oleh seseorang. Selain itu, menurut Mukson (1996) dalam Farida (2007), keluarga yang memiliki pendapatan tinggi biasanya mempunyai akses dan daya jangkau

cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan sebaliknya.

5.2 Kelemahan Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar ini tidak lepas dari kelemahan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengisian kuesioner dilakukan dengan metode wawancara dan hanya menggunakan kejujuran dan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan.
2. Penelitian ini belum tentu menggambarkan keseluruhan populasi siswa karena sampel yang diambil hanya siswa kelas IV dan V saja.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar SD N Sekaran 01 dan SD N Pekunden, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dan pendidikan ibu dengan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar SD N Sekaran 1.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi anak, pekerjaan ibu, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga, ketersediaan buah dan sayur dan pengaruh teman sebaya dengan konsumsi

- buah dan sayur di SDN Sekaran 1.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan ketersediaan buah dan sayur dengan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar SDN Pekunden.
 4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi anak, pengetahuan gizi ibu, pendidikan ibu, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga dan pengaruh teman sebaya dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Pekunden.
 5. Faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur di SDN sekaran 1 yaitu pendidikan ibu.
 6. Faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur di SDN Pekunden yaitu pekerjaan ibu.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

6.2.1 Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan meneliti permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan variabel-variabel yang terkait dengan konsumsi buah dan sayur pada semua golongan umur.

6.2.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan penyuluhan bagi siswa-siswi mereka tentang manfaat, akibat jika tidak mengkonsumsi buah dan sayur. Sehingga nantinya pengetahuan yang mereka dapat

bisa dijadikan masukan untuk orang tua mereka dalam penyusunan menu makanan sehari-hari.

6.2.3 Bagi Orangtua

Mengacu pada masih adanya siswa yang konsumsi buah dan sayur kurang, maka perlu diberi motivasi pada orang tua dan siswa agar buah dan sayuran dijadikan menu favorit keluarga dengan teknik yang menarik dan bermacam-macam atau berganti-ganti sehingga tidak membosankan. Motivasi dapat dilakukan dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan gizi di posyandu dll.

DAFTAR PUSTAKA

- AIHW.2012.Australia's health 2012.Canberra: *Australian Institute of Health and Welfare*
- Astawan, Made. 2008. *Sehat dengan Sayuran: Panduan Lengkap Menejaga Kesehatan dengan Sayuran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Astawan, Made dan Kasih, A.L. 2008. *Khasiat Warna-Warni Makanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2005. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2004*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Bahria. 2009. *Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Kesukaan dan Faktor Lain dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di 4 SMA di Jakarta tahun 2009*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Buijsse B, Feskens EJM, Schulze MB, Forouhi NG, Wareham NJ, Sharp S, Palli D, Tognon G, Halkjaer J, & Tjonneland A *et al.* 2009. Fruit and vegetable intakes and subsequent changes in body weight in European populations: results from the project on Diet, Obesity, and Genes (DiOGenes01-4). *American Journal of Clinical Nutrition*, 90, 202—9.
- Brown, Judith, et al. 2005. *Nutrition Through The Life Cycle*. Second Edition. USA: Thomson Wadsworth
- Brug, *et al*, 2008. Taste Preferences, Liking And Other Factors Related To Fruit And Vegeyable Intakes Among Schoolchildren. Result From Observational Studies. *British Journal of Nutrition* 99, S7-S14
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2007*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas)*. 2010
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas)*. 2013
- Depkes RI, 2014, *Pedoman Gizi Seimbang*, Ditjen Gizi masyarakat, Jakarta.
- Dewi, Y. 2013. Studi Deskriptif: Persepsi dan Perilaku Makan Buah dan Sayur pada Anak Obesitas dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2013.
- D h i a n F , Y u n i t a . 2 0 0 9 . *faktor yang berhubungan dengan tingkat konsumsi sayuran pada anak sekolah dasar (sd) kembangarum 01/02 kecamatan semarang barat*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Unnes: Semarang
- Dwi Lestari, Ayu. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur pada Siswa SMP Negeri 226 Jakarta Selatan tahun 2012*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Farida, Ida. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah pada Remaja Indonesia Tahun 2007*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta

- Farisa, Soraya. 2012. *Hubungan Sikap, Pengetahuan, Ketersediaan dan Keterpaparan Media Massa dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Siswa SMPN 8 Depok tahun 2012*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI
- Guillain BL, Jones L, Oliveira A, Moschonis G, Beteko A, Lopes C, Moreira P, Manios Y, Papadopoulou NG, & Emmett P *et al.* 2013. The influence of early feeding practices on fruit and vegetable intake among preschool children in 4 European birth cohorts1-3. *American Journal of Clinical Nutrition*, doi:10.3945/ajcn.112.057026.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hafsah, Fibrihirzani. 2012. *hubungan antara karakteristik individu, orang tua dan lingkungan dengan konsumsi buah dan sayur pada siswa sdn beji 5 dan 7 depok tahun 2012*.Skripsi FKM UI
- Hariani, Dede. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Konsumsi Buah dan Sayur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 064975 Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2010*. Skripsi FKM USU.
- Harmanto.2006.*Indonesia Hidup Sehat Aneka Terapi untuk Mencegah dan Mengatasi Penyakit*.Jakarta:Agromedia Pustaka.
- Hung H, Joshipura KJ, Jiang R, Hu FB, Hunter D, Warner S, Colditz GA, Rosner B, Spiegelman D, & Willett W. 2004. Fruit and vegetable intake and risk of major chronic disease. *Journal of the National Cancer Institute*, 96(21), 1577—84.
- Judawanto,W.2008."Panduan Pemberian Buah dan Sayuran pada Anak",(online)available:[<http://www.sehatgroup.web.id/artikel1415>]
- Koui, Eleni dan Russell Jago. 2008. *Associations Between Self-Reported Fruit and Vegetable Consumption and Home Availability of Fruit and Vegetables among Greek Primary-School Children. Public Health Nutrition* 11 (11) : 1142-1148.
- Kbbi. 2014. *Konsumsi* [Online]. Available: [Http://KBBI.Web.Id/Konsumsi](http://KBBI.Web.Id/Konsumsi)
- Khomsan,A.2006.*Solusi makanan Sehat*.Jakarta:PT Raja Grafindo.
- _____. 2008. *Sehat itu Mudah*. Jakarta: Hikmah.
- _____. 2009. *Studi Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu dan Kader Posyandu serta Perbaikan Gizi Keluarga*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat IPB
- Kristjansdottir, et al. 2006. *Determinants of Fruit and Vegetable Intake among 11-Year-Old Schoolchildren in a Country of Traditionally Low Fruit and Vegetable Consumption. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 3 : 41.
- Mac Farlane, Abbie, et al. 2007. *Adolescent Home Food Environment and Socioeconomic Position. Asia Pac J Clin Nutr*;16 (4): 748-756
- Mahliawati. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Provinsi Bangka Belitung (Analisis Data Riskesdas tahun 2007)*. Skripsi. Jakarta: Kesehatan Masyarakat FKIK UIN Syarif Hidayatullah.

- Moore LL, Singer MR, Bradlee ML, Djousse L, Proctor MH, Cupples LA, & Ellison RC. 2005. Intake of fruits, vegetables, and dairy products in early childhood and subsequent blood pressure change. *Epidemiology*, 16(1), 4—11.
- Nainggolan, Olwin dan Adimunca. 2005. *Diet sehat dengan serat*. Cermin dunia kedokteran 147: 43-46
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2013 *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Puspitarani, Dinar. 2006. *Gambaran perilaku konsumsi serat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada remaja di SLTP labschool rawamangun Jakarta timur tahun 2006*. Skripsi. Depok: FKM UI
- Pearson, Natalie, et al. 2009. *Parenting Style, Family Structure and Adolescent Dietary Behavior*. *Public Health Nutrition*, 13(8), 1245-1253
- Pratiwi, Wulan. 2006. Analisis Hubungan Pengetahuan Gizi, Sikap dan Preferensi dengan Kebiasaan Makan Sayuran Ibu Rumah Tangga di perkotaan dan Pedesaan Bogor. Skripsi. Bogor: IPB.
- Rasmussen, Rk, M., Klepp, K.-I., Lytle, L. & Brug, J. 2006. Determinants of Fruit and Vegetable Consumption Among Children and Adolescents. *International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity*, A Review of The Literature. Part I: Quantitative Studies.
- Ratu A. 2011. Faktor risiko obesitas pada anak 5—15 tahun di Indonesia. *Makara Kesehatan*, 5(1), 37—43.
- Ruwaidah, Amin. 2007. *Penyakit Akibat Lalai Mengonsumsi Buah dan Sayur serta Solusi Penyembuhannya*. Diakses pada 30 oktober 2015 dari www.healindonesia.com/2015/10/30/
- Rosidi, A. 2012. *Peran Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Dalam Konsumsi Sayur Anak Prasekolah*. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* Volume 1, Nomor 1.
- Santoso, S. & Ranti, A. L. 2009. *Kesehatan Dan Gizi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. 2004. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid 1*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sebastian, Dixie. 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Lebih Karyawan Bagian Produksi Aerowisata Catering Service Jakarta tahun 2008*. Skripsi. Jakarta: Kesehatan Masyarakat FKIK UIN Syarif Hidayatullah.
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. 2006. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid 1*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sekarindah, Titi. 2008. *Terapi Jus Buah dan Sayur*. Jakarta: Puspa Swara.
- Silalahi, Jansen. 2006. *Makanan Fungsional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekidjo Notoatmodjo, 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soetijningasih, 1995, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC

- Srimaryani, Diah Imas. 2010. *Pola Konsumsi Pangan dan Status Gizi pada Rumah Tangga Peserta Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota dan Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor: IPB
- Suhardjo, dkk. 2006. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Sujianto, Agus Eko. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utsman, Fikri Syafril. 2009. *Gaya Hidup dan Konsumsi Pangan serta Keterkaitannya dengan Pengetahuan Gizi Wanita Penderita dan Bukan Penderita Kista Payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta*. Skripsi. Bogor: IPB
- Wirakusuma, E.S. 2006. *Buah dan Sayur untuk Terapi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wulansari, Natalia Dessy. 2009. *Konsumsi serta Preferensi Buah dan Sayur pada Remaja SMA dengan Status Sosial Ekonomi yang Berbeda di Bogor*. Bogor: IPB
- WHO. 2003. *Fruit and Vegetable Intake in a Sample of 11-year-old Children in 9 European Countries: The Pro Children Cross-Sectional Survey*. *Ann Nutr Metab*. Jul-Aug;49: 236-245. Epub 2005 oct 28.
- WHO/FAO, 2003. *Expert Report on Diet, Nutrition and The Prevention of Chronic Disease*. United Nations: Technical Report Series 916.
- Wulansari, Natalia Dessy. 2009. *Konsumsi serta Preferensi Buah dan Sayur pada Remaja SMA dengan Status Sosial Ekonomi yang Berbeda di Bogor*. Bogor: IPB
- Zenk, Shannon N. 2005. *Fruits and Vegetable Intake in African Americans: Income and Store Characteristics*. *Am Journal Prev Med*; 29(1): 1-9.
- Zulaeha, Ratna. 2006. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa SMA Negeri 103 Jakarta tahun 2006*. Karya Ilmiah. Jakarta: Politeknik Kesehatan Jakarta II Departemen Kesehatan RI

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 958/FIK/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Tanggal 14 September 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Mardiana, S.KM, M.Si
NIP : 198004202005012003
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Windi Kharisma Putra
NIM : 6411412033
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat
Topik : Penggunaan Media Edukasi Gizi

KEDUA

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



6411412033

FM-03-AKD-24/Rev. 00



Dr. H. Hartono, M.Si.

NIP 195910191985031001

Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon (024) 8508007, Fax. (024) 8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id

Nomor : 4427/UN37.1.6/LT/2016 24 Mei 2016
 Hal : Ijin Melakukan Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Sekaran 01 Kota Semarang
 Di Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : WINDI KHARISMA PUTRA
 NIM : 8411412033
 Prodi/SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat/08

Diperkenankan untuk melakukan penelitian ditempat yang bapak pimpin guna mempersiapkan pelaksanaan pembuatan skripsi.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jur. IKM
3. Arsip

No.Dokumen FM-01-AKD-03



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Telepon (024) 8508007, Fax. (024) 8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id

Nomor : 4427/UN37.1.6/LT/2016

23 Mei 2016

Hal : Ijin Melakukan Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Pekunden Kota Semarang
Di Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : WINDI KHARISMA PUTRA
NIM : 8411412033
Prodi/SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat/08

Diperkenankan untuk melakukan penelitian ditempat yang bapak pimpin guna mempersiapkan pelaksanaan pembuatan skripsi.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dekan Bidang Akademik,

Dr. Setya Rahayu, M.S.

NIP. 196111101986012001

Tembusan

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jur. IKM
3. Arsip

No.Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 3



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon (024) 8508007, Fax. (024) 8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id

Nomor : 3424/UN37.1.6/LT/2016 18 April 2016
 Hal : Permohonan pengambilan data

Yth. Kepala SD Negeri Sekaran 01 Kota Semarang
 Di Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : WINDI KHARISMA PUTRA
 NIM : 6411412033
 Prodi/SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat/VIII

Diperkenankan permohonan izin mengadakan pengambilan data tentang konsumsi buah dan sayur pada anak, guna mempersiapkan pelaksanaan pembuatan Proposal skripsi.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jur. IKM
3. Arsip

No.Dokumen FM-01-AKD-03



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Telepon (024) 8508007, Fax. (024) 8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id

Nomor : 3425/UN37.1.8/LT/2016
Hal : Permohonan pengambilan data

18 April 2016

Yth. Kepala SD Negeri Pekunden Kota Semarang
Di Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : WINDI KHARISMA PUTRA
NIM : 6411412033
Prodi/SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat/VIII

Diperkenankan permohonan izin mengadakan pengambilan data tentang konsumsi buah dan sayur pada anak, guna mempersiapkan pelaksanaan pembuatan Proposal skripsi.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jur. IKM
3. Arsip

No.Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 4



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon (024) 8508007, Fax. (024) 8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id

Nomor : 3855/UN37.1.6/LT/2016 21 April 2016
 Hal : Validitas dan Realibilitas Data

Yth. Kepala SD Negeri Patemon 01 Kota Semarang
 Di Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : WINDI KHARISMA PUTRA
 NIM : 6411412033
 Prodi/SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat08

Diperkenankan mengadakan pengambilan data validitas dan realibilitas ditempat yang bapak / ibu pimpin, guna mempersiapkan pelaksanaan pembuatan skripsi.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Setya Rahayu, M.S.
 NIP. 196111101986012001

Tembusan

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jur. IKM
3. Arsip

No.Dokumen FM-01-AKD-03



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Telepon (024) 8508007, Fax. (024) 8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id

Nomor : 3655/UN37.1.6/LT/2016

21 April 2016

Hal : Validitas dan Realibilitas Data

Yth. Kepala SD Negeri Lamper Tengah 02 Kota Semarang
Di Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : WINDI KHARISMA PUTRA
NIM : 8411412033
Prodi/SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat/08

Diperkenankan mengadakan pengambilan data validitas dan realibilitas ditempat yang bapak / ibu pimpin, guna mempersiapkan pelaksanaan pembuatan skripsi.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jur. IKM
3. Arsip

No.Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 5



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 Hunting: 3584077
 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3584045

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1173/V/2016

- I. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
 3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
- II. Memperhatikan :
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES
 Nomor : 95041/UN37.1.6/LT/2016
 Tanggal : 7 Juni 2016
- III. Pada Prinsipnya kami **tidak keberatan / dapat menerima** atas pelaksanaan penelitian / survey di Kota Semarang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Windi Kharisma Putra**
 2. Kebangsaan : Indonesia
 3. Alamat : Kel. Paduraksa Rt. 003 Rw. 001 Kel. Paduraksa, Kec. Pemalang Kabupaten Pemalang
 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 5. Penanggung jawab : Dr. Setya Rahayu, M.S
 6. Judul Penelitian : "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDN Sekaran I dan SD Negeri Pekunden Semarang)"
 7. Lokasi : Kota Semarang
- V. Ketentuan yang harus ditaati adalah :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang
- VI. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 16 Juni 2016 s/d 11 Desember 2016
- VII. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 Juni 2016
A.n Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Semarang
Sekretaris



Lampiran 6



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Dr. Wahidin 118 Telp.(024) 8412180, Fax. (024) 8317752
SEMARANG Kode Pos 50234

Website : www.disdik.semarangkota.go.id email : disdik@semarangkota.go.id

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : 070 / 5179

TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang
No. 5476/UN37.1.6/LT//2016 , Tgl 27 Juni 2016

Perihal : Ijin Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Windi Kharisma Putra**
NIM : **6411412033**
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program/semester : Strata I / 08
Judul : " Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Sekolah dasar (Studi Kasus SDN Sekaran 01 dan SDN Pekunden)" .

Untuk melaksanakan penelitian di **SDN Sekaran 01 dan SDN Pekunden Semarang** .

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1 Penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian.
- 4 Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 29 Juni 2016

A.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kabupaten Semarang dan Pengembangan



Drs. NAUFIL HIDAYAT, MT.
Pembina
NIP. 19640224 198903 1 010

Tembusan Yth.

1. Kepala SDN Sekaran 1 Semarang
2. Kepala SDN Pekunden Semarang
3. Peringgal

Lampiran 7



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI SEKARAN 01

Alamat: Jalan Taman Siswa No.10 Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp (024) 8508281

Nomor : 421.2/092/2016

Semarang, 30 Mei 2016

Perihal : Ijin Penelitian

Menindak lanjuti surat saudara nomor 4427/U.N37.1.6/L.1/2016 tanggal 24 Mei 2016 perihal permohonan ijin melakukan penelitian, yang akan dilakukan di SDN Sekaran 01.

Sehubungan dengan hal di atas saya selaku Kepala Sekolah SDN Sekaran 01 memberikan izin kepada :

Nama : Winda Kharisma Putra
NIM : 6411412033
Prodi/SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Untuk melakukan penelitian di SDN Sekaran 01.

Demikian pemberian ijin penelitian ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SDN Sekaran 01



Sri Hartati, S.Pd

NIP: 1965114 198609 2 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN
 Alamat: Jl. Taman Pekunden No. 9 Semarang
 Telp. (024)-8443605 Email: sdpekunden@yahoo.com
www.sdpekunden.com

Nomor : 421 /134/ 2016
 Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 27 Mei 2016

Menindak lanjuti surat saudara nomor : 4427/UN37.1.6/LT/2016 tanggal 23 Mei 2016 perihal permohonan ijin melakukan penelitian, yang akan dilakukan di SDN Pekunden.

Sehubungan dengan hal di atas saya selaku Kepala Sekolah SDN Pekunden memberikan izin kepada :

Nama : Windi Kharisma Putra
 NIM : 6411412033
 Prodi/ SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat/08

untuk melakukan Penelitian di SD N Pekunden.

Demikian pemberian ijin Penelitian ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SDN Pekunden

 Agus Sutrisno, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19660803 199103 1 011

Lampiran 8



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
Gedung F5, Lantai 2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Telp (024) 8508107

ETHICAL CLEARANCE
Nomor: 178/KEPK/2016

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang, setelah membaca dan menelaah usulan penelitian dengan judul :

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden Semarang)

Nama Peneliti Utama : Windi Kharisma Putra
Nama Pembimbing : Mardiana, S.KM., M.Si.
Alamat Institusi Peneliti : Jurusan IKM Unnes, Gedung F5, Lantai 2, Sekaran, Gunungpati, Semarang
Lokasi Penelitian : SDN Sekaran 1 dan SDN Pekunden Semarang
Tanggal Persetujuan : 10 Mei 2016
(berlaku 1 tahun setelah tanggal persetujuan)

menyatakan bahwa penelitian di atas telah memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki tahun 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan tahun 2011 dan oleh karenanya dapat dilaksanakan dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan berhak untuk memantau kegiatan penelitian tersebut.

Peneliti harus melampirkan *informed consent* yang telah disetujui dan ditandatangani oleh peserta penelitian dan saksi pada laporan penelitian.

Peneliti diwajibkan menyerahkan:

- Laporan kemajuan penelitian
- Laporan kejadian bahaya yang ditimbulkan
- Laporan akhir penelitian

Semarang, 10 Mei 2016



Prof. Dr. dr. Oktia Woro K.H., M.Kes.
NIP. 19591001 198703 2 001

Lampiran 9

Daftar Nama Responden SDN Sekaran 1

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelas	Nama Ibu
1	Daffa Rostian	Laki-Laki	V	Indah Rusianah
2	Alya Fahrunnisa N	Perempuan	V	Siti Choeriyatun M
3	Diah Mustika Sari	Perempuan	V	Kalimah Sabdiyah
4	Diego Arya J	Laki-Laki	V	Karyatun
5	Fajar Indra A	Laki-Laki	V	Murwati
6	Fajerina Jeni P	Perempuan	V	Musiah
7	Febby Silva Safitri	Perempuan	V	Komariyati
8	Ika Pasya Nur O	Perempuan	V	Ika Nur Mulyani D
9	Muhamad Dafa H	Laki-Laki	V	Munasidah
10	M Andre Firmansyah	Laki-Laki	V	Liyani
11	Nayla Faiqo Izzihni	Perempuan	V	Khusnul Kotimatun
12	Mirza	Laki-Laki	V	Muryanti
13	Ririn Fitriana	Perempuan	V	Kristiani
14	Rivana Ramadhani P	Perempuan	V	Munasifah
15	Wina Aulia N	Perempuan	V	Sri Winarni
16	Kartika	Perempuan	V	Keptiah
17	Salsabila Taqwa P	Perempuan	V	Yayuk Hardiyanti
18	Nasywa Lavintya R	Perempuan	V	Wahyutri Indriati
19	Ahmad Rozaq	Laki-Laki	V	Arum
20	Zahra E Noor	Perempuan	V	Sri Umiyati
21	Adit	Laki-Laki	V	Insiyah
22	Ardine Maulana H P	Laki-Laki	V	Husnayati
23	Cahya Aulia Azzahra	Perempuan	V	Suratmi
24	Ilham Maulana	Laki-Laki	V	Supeni Dwi Lestari
25	Mahdia Naura	Perempuan	V	Agustin Ariati
26	Zeva C Putri	Perempuan	V	Ika Rastika Ningrum
27	Satwika Nasywa Alya	Perempuan	IV	Waras Suwarni S.Pd
28	Naisilla Amanda S	Perempuan	IV	Wasiati Jati Ningsih
29	M Ashab Makasin	Laki-Laki	IV	Ihromah
30	M Ardi Al-Thobari	Laki-Laki	IV	Rannasiah
31	Margarita Shinta P	Perempuan	IV	Titin Wulandari
32	Annisa Amalia Citra	Perempuan	IV	Mujiati
33	Citra Rizqita D	Perempuan	IV	Wahyuningsih

Daftar Nama Responden SDN Pekunden

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelas	Nama Ibu
1	Dedy Kurniawan	Laki-Laki	IV	Awiyah
2	Anisatul Hidayah	Perempuan	IV	Mustaqimah
3	Anita Putri Nur C	Perempuan	IV	Wartini
4	Aulia Khasanah U	Perempuan	IV	Marliyah
5	Muhammad Yudistira	Laki-Laki	IV	Sri Mujiati
6	Reza M	Laki-Laki	IV	Novita Widyastutie
7	Riski N	Laki-Laki	IV	Durotul Mufidah
8	Raniafasya Kanaya A	Perempuan	IV	Dian Laksani D
9	Gladys Aurora S	Perempuan	IV	Sukarni
10	Liza Amanda	Perempuan	IV	Riyanti
11	Naifah Munna M	Perempuan	IV	Tantin Widyawati
12	Sultan Agung H	Laki-Laki	IV	Hidayah Nur S
13	Galuh	Laki-Laki	IV	Sri Eka W
14	M Irfan	Laki-Laki	IV	Budi Suyanti
15	Dzakia Putri Susanti	Perempuan	IV	Siti Muniroh
16	Zalfa Aliya Putri	Perempuan	IV	Sukini
17	Mita Salsabila	Perempuan	IV	Nanik Yulianti
18	M Nuril Rizki	Laki-Laki	IV	Sukariyah
19	Rafi Syahputra	Laki-Laki	IV	Purbasari
20	Dava Febrian	Laki-Laki	IV	Desi Estriyana
21	Kalvinalan Deffa Y	Laki-Laki	IV	Herni Andrianingsih
22	Azetho H S P	Laki-Laki	IV	Yessi Andriyanti
23	Kamila Widya P	Perempuan	IV	Madewi Sadarati
24	Faiz Setyaji	Laki-Laki	IV	Sri Rahayu
25	Ahmad Annas	Laki-Laki	IV	Patmasari Duwi I
26	Amelia Syakina	Perempuan	IV	Denok N
27	Salsabila Aulia S	Perempuan	V	Fitri Nurul KH
28	M Farhan Matalino P	Laki-Laki	V	Retno Indah Winarni
29	Aditya Bagus	Laki-Laki	V	Listianik
30	Anindya Diva Ayu S	Perempuan	V	Sri Lestari Handayani
31	Nindia Karina P	Perempuan	V	Saodah
32	Harvian Bima F	Laki-Laki	V	Noviani
33	Putri Anela T	Perempuan	V	Fransisca Indah T
34	Risky Ananda	Laki-Laki	V	Etty Kumala W
35	Martha Sasikirana S	Perempuan	V	Sri Rahayu P
36	Shafira R	Perempuan	V	Rini Setiyani
37	Aurora Kania N	Perempuan	V	Rita Widyawati, S.E
38	Nirina Febriyana	Perempuan	V	Tiwi Hariyanti
39	Monica Tasya Y	Perempuan	V	Ngatiningrum
40	Yoga Ramadhan	Laki-Laki	V	Kurniwati
41	Emba Nur Falaqi	Laki-Laki	V	Sutini

42	M Rasya Ezar R	Laki-Laki	V	Novianti Pancasari
43	Yulinar Batrida	Perempuan	V	Sumarjati
44	Mahendra Ahmad T	Laki-Laki	IV	Marlyn Sutono, S.E
45	Dirangga Artha M	Laki-Laki	IV	Bekti Susiloasih
46	Tiara Putri	Perempuan	V	Kurniati
47	Yoshua	Laki-Laki	V	Ani Wendiyanti

Lampiran 10

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI

BUAH DAN SAYUR PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Nomor Responden :

Tanggal Penelitian :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Bapak:
2. Nama Ibu :
3. Usia Bapak:.....
4. Usia Ibu:.....
5. Pendidikan terakhir Bapak: SD / SMP / SMA / Diploma / S1
6. Pendidikan terakhir Ibu : SD / SMP / SMA / Diploma / S1
7. Pekerjaan Bapak:.....
8. Pekerjaan Ibu :
9. Jumlah anak :
10. Usia anak SD :
11. Jumlah anggota keluarga :

II. PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Beri tanda (V) yang sesuai

Jumlah pendapatan dalam Satu bulan	\leq Rp 500.000,-	<input type="checkbox"/>
	Rp 500.000,- sampai Rp 1.000.000,-	<input type="checkbox"/>
	Rp 1.000.000,- sampai Rp 1.500.000,-	<input type="checkbox"/>
	Rp 1.500.000,- sampai Rp 2.000.000,-	<input type="checkbox"/>
	Rp 2.000.000,- sampai Rp 2.500.000,-	<input type="checkbox"/>

	Rp 2.500.000,- sampai Rp 3.000.000,-	
	> Rp. 3.000.000,-	

III. PENGELUARAN RUMAH TANGGA

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Pengeluaran/bulan
1	Makanan	
2	Non Makanan <ul style="list-style-type: none"> • Tarif Listrik & telepon • Tarif Air PAM • Dll 	

IV. PENGETAHUAN GIZI ANAK

PETUNJUK PENGISIAN : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Apa kegunaan makanan bagi tubuh kita....
 - a. Membuat perut terasa kenyang
 - b. Untuk pertumbuhan tubuh
 - c. Sebagai penambah tenaga, sumber vitamin dan mineral, zat pertumbuhan
 - d. Tidak tahu
2. Beras, singkong, jagung adalah makanan sumber....
 - a. Lemak
 - b. Vitamin
 - c. Karbohidrat
 - d. Tidak tahu
3. Bayam, kangkung, melon, jeruk adalah makanan sumber....
 - a. Vitamin dan mineral
 - b. Lemak
 - c. Protein
 - d. Tidak tahu
4. Buah banyak mengandung.....
 - a. Vitamin
 - b. Karbohidrat
 - c. Lemak
 - d. Tidak tahu
5. Manakah yang termasuk kelompok buah-buahan...
 - a. Timun, wortel, tomat
 - b. Jeruk, apel, melon
 - c. Bayam, seledri, sawi

- d. Tidak tahu
- 6. Buah apa yang mengandung vitamin C....
 - a. Jeruk
 - b. Semangka
 - c. Anggur
 - d. Tidak tahu
- 7. Menurut kamu, sayur sebaiknya dikonsumsi berapa sering....
 - a. Seminggu sekali
 - b. Sebulan sekali
 - c. Setiap hari
 - d. Tidak tahu
- 8. Manakah yang termasuk kelompok sayuran...
 - a. Jeruk, apel, melon
 - b. Bayam, seledri, sawi
 - c. Anggur, leci, nanas
 - d. Tidak tahu
- 9. Sayur apa yang mengandung vitamin A...
 - a. Wortel
 - b. Sawi
 - c. Kol
 - d. Tidak tahu
- 10. Manakah sayur yang berwarna putih....
 - a. Bayam
 - b. kangkung
 - c. Kol
 - d. Tidak tahu
- 11. Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan...
 - a. Gangguan penglihatan
 - b. Pengkroposan tulang
 - c. Daya tahan tubuh menurun
 - d. Tidak tahu
- 12. Kekurangan vitamin D dapat mengakibatkan...
 - a. Gangguan penglihatan
 - b. Pengkroposan tulang
 - c. Daya tahan tubuh menurun
 - d. Tidak tahu
- 13. Kekurangan Vitamin C dapat mengakibatkan...
 - a. Gangguan penglihatan
 - b. Pengkroposan tulang
 - c. Daya tahan tubuh menurun
 - d. Tidak tahu

V. PENGETAHUAN GIZI IBU

PETUNJUK PENGISIAN : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Sayuran dan buah-buahan merupakan bahan makanan sumber
 - a. Vitamin dan mineral
 - b. Mineral dan air
 - c. Protein dan vitamin
2. Sayuran baik dikonsumsi karena mengandung.....
 - a. Karbohidrat
 - b. Serat
 - c. Protein
3. Berapa porsi buah dan sayur yang harus dikonsumsi anak setiap hari.....
 - a. 1 porsi
 - b. 2 porsi
 - c. 3,5 porsi
4. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung karoten/pro vitamin A adalah
 - a. Cumi-cumi, udang, ikan
 - b. Tahu, tempe kedelai, bakso
 - c. Wortel, labu kuning dan brokoli
5. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin D adalah
 - a. Cumi-cumi, udang, ikan
 - b. Ikan, susu, keju
 - c. Wortel, labu kuning dan tomat
6. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin C adalah
 - a. Cumi-cumi, udang, ikan
 - b. Bayam, brokoli, kol
 - c. Jeruk, jambu, tomat
7. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin K adalah
 - a. Cumi-cumi, udang, ikan
 - b. Bayam, brokoli, kol
 - c. Wortel, labu kuning dan tomat
8. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin E adalah
 - a. Ikan, kuning telur dan minyak tumbuh-tumbuhan.
 - b. Wortel, labu kuning dan tomat
 - c. Cumi-cumi, udang, kerang
9. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi hilangnya vitamin larut dalam air saat proses pengolahan adalah

- a. Mencuci bahan makanan setelah dipotong
 - b. Memasak bahan dalam keadaan utuh lalu dipotong sesaat sebelum disajikan
 - c. Memasukkan bahan yang akan dimasak sebentar saja
10. Kekurangan vitamin D pada anak dapat menyebabkan
- a. Tulang dan gigi keropos
 - b. Rabun senja
 - c. Kulit kusam
11. Kekurangan vitamin K pada anak dapat menyebabkan
- a. Rabun senja
 - b. Anemia
 - c. Kulit kusam
12. Kekurangan vitamin E pada anak dapat menyebabkan
- a. Tulang dan gigi keropos
 - b. Rabun senja
 - c. Kulit kusam
13. Kekurangan vitamin C pada anak dapat menyebabkan
- a. Sariawan
 - b. Rabun senja
 - c. Kulit kusam
14. Kekurangan vitamin A pada anak dapat menyebabkan
- a. Tulang dan gigi keropos
 - b. Rabun senja
 - c. Kulit kusam
18. Jika anak tidak menyukai sayuran tertentu apa yang sebaiknya dilakukan ibu....
- a. Membuat variasi makanan berbahan sayur agar lebih menarik
 - b. Memaksa anak untuk tetap mengonsumsi sayur
 - c. Menghilangkan menu sayur dalam makanan anak
19. Sebaiknya ibu menyediakan makanan sayur dan buah berapa kali dalam sehari...
- a. 1x sehari
 - b. 2x sehari
 - c. 3x sehari
20. Apakah orangtua harus mencontohkan makan sayur dan buah sejak dini pada anak....
- a. Tidak perlu dicontohkan
 - b. Menyesuaikan keinginan anak
 - c. Sangat perlu dicontohkan

VI. KETERSEDIAAN BUAH DAN SAYUR

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berikut disajikan sejumlah pernyataan, bacalah pernyataan ini dengan teliti dan jawablah sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia dengan tanda centang (√)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di rumah selalu tersedia berbagai jenis buah dan sayur?	<input type="checkbox"/> Ya, setiap hari <input type="checkbox"/> Ya, hampir setiap hari (5-6 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Kadang-kadang (3-4 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Jarang (1-2 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Tidak pernah
2	Apakah buah dan sayur di rumah cukup untuk dimakan seluruh anggota keluarga? (paling sedikit 1 anggota keluarga mendapatkan 1 porsi buah)	<input type="checkbox"/> Ya, setiap hari <input type="checkbox"/> Ya, hampir setiap hari (5-6 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Kadang-kadang (3-4 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Jarang (1-2 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Tidak pernah
3	Apakah terdapat penjual buah dan sayur di sekitar rumah?	<input type="checkbox"/> Ya, setiap hari <input type="checkbox"/> Ya, hampir setiap hari (5-6 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Kadang-kadang (3-4 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Jarang (1-2 hari/minggu) <input type="checkbox"/> Tidak pernah

VII. PENGARUH TEMAN SEBAYA

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berikut disajikan sejumlah pernyataan, bacalah pernyataan ini dengan teliti dan jawablah sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia dengan tanda centang (√)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ketika bersamamu, apakah teman kamu mengajak kamu makan buah?	() Ya () Kadang-kadang () Tidak pernah
2	Ketika teman kamu makan buah, apakah dia menawarimu makan buah juga?	() Ya () Kadang-kadang () Tidak pernah
3	Apakah teman kamu suka makan buah di sekolah?	() Ya () Kadang-kadang () Tidak pernah
4	Ketika bersamamu, apakah teman kamu mengajak kamu makan sayur?	() Ya () Kadang-kadang () Tidak pernah
5	Jika teman kamu suka makan sayur apakah kamu ikut makan sayur juga?	() Ya () Kadang-kadang () Tidak pernah
6	Ketika teman kamu makan sayur, apakah dia menawarimu makan sayur juga?	() Ya () Kadang-kadang () Tidak pernah

FORMULIR

FOOD FREQUENCY

Konsumsi Makan

Jawablah dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan yang dikonsumsi anak

No	Nama Bahan Makanan	Frekuensi Konsumsi							Keterangan
		> 1 x / hari	1 x / hari	4-6 x / minggu	1-3 x / minggu	1 x / bulan	> 1 bulan	tdk pernah	
1	Bahan Sayuran								
	a. bayam								
	b. kangkung								
	c. selada air								
	d. lembayung								
	e. daun singkong / ketela								
	f. labu siam								
	g. kacang panjang								
	h. wortel								
	i. labu								
	j. kol / kobis								
	k. bunga kol								
	l. buncis								
	m. terong								
	n. gambas								
	o. seledri								
	p. jamur								
	q. lain-lain sebutkan								
2	Buah-buahan								
	a. pisang								
	b. pepaya								
	c. jeruk								
	d. apel								
	e. nanas								
	f. mangga								

	g. semangka								
	h. jambu air								
	i. jambu biji								
	j. belimbing								
	k. advokad								
	l. sawo								
	m. melon								
	n. lain-lain sebutkan								

Lampiran 11

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Gizi Anak

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Apa kegunaan makanan bagi tubuh kita....	10.83	5.514	.402	.888
3. Beras, singkong, jagung adalah makanan sumber....	10.81	5.475	.645	.881
5. Bayam, kangkung, melon, jeruk adalah makanan sumber....	10.89	5.073	.579	.881
6. Buah banyak mengandung.....	10.83	5.057	.857	.870
8. Manakah yang termasuk kelompok buah-buahan...	10.83	5.457	.456	.886
9. Buah apa yang mengandung vitamin C....	10.83	5.057	.857	.870
11. Menurut kamu, sayur sebaiknya dikonsumsi berapa sering....	10.86	5.037	.708	.874
12. Manakah yang termasuk kelompok sayuran...	10.83	5.057	.857	.870

13. Sayur apa yang mengandung vitamin A...	10.83	5.286	.624	.879
14. Manakah sayur yang berwarna putih....	10.86	4.866	.859	.867
15. Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan...	10.89	5.416	.330	.894
16. Kekurangan vitamin D dapat mengakibatkan...	11.06	4.740	.536	.890
17. Kekurangan Vitamin C dapat mengakibatkan...	10.97	5.113	.403	.895

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Gizi Ibu

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Sayuran dan buah-buahan merupakan bahan makanan sumber	14.25	10.479	.399	.911
2. Sayuran baik dikonsumsi karena mengandung	14.39	9.502	.594	.907

3. Berapa porsi buah dan sayur yang harus dikonsumsi anak setiap hari	14.22	10.463	.595	.908
4. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung karoten/pro vitamin A adalah	14.25	9.964	.760	.903
5. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin D adalah	14.31	10.047	.487	.910
6. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin C adalah	14.25	9.964	.760	.903
7. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin K adalah	14.28	9.978	.608	.906

8. Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin E adalah	14.25	10.421	.438	.910
12. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi hilangnya vitamin larut dalam air saat proses pengolahan adalah	14.25	9.964	.760	.903
13. Kekurangan vitamin D pada anak dapat menyebabkan	14.25	10.079	.678	.905
14. Kekurangan vitamin K pada anak dapat menyebabkan	14.28	9.578	.851	.899
15. Kekurangan vitamin E pada anak dapat menyebabkan	14.31	10.218	.399	.912
16. Kekurangan vitamin C pada anak dapat menyebabkan	14.47	9.113	.661	.906

17. Kekurangan vitamin A pada anak dapat menyebabkan	14.39	9.502	.594	.907
18. Jika anak tidak menyukai sayuran tertentu apa yang sebaiknya dilakukan ibu.	14.28	9.578	.851	.899
19. Sebaiknya ibu menyediakan makanan sayur dan buah berapa kali dalam sehari	14.31	10.218	.399	.912
20. Apakah orangtua harus mencontohkan makan sayur dan buah sejak dini pada anak	14.39	9.502	.594	.907

Hasil Uji Validitas Ketersediaan Buah dan Sayur

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Apakah di rumah selalu tersedia berbagai jenis buah dan sayur?	7.97	2.828	.674	.487

Apakah buah dan sayur di rumah cukup untuk dimakan seluruh anggota keluarga? (paling sedikit 1 anggota keluarga mendapatkan 1 porsi buah)	7.86	2.352	.678	.462
Apakah terdapat penjual buah dan sayur di sekitar rumah?	7.11	3.873	.336	.856

Hasil Uji Validitas Pengaruh Teman Sebaya

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ketika bersamamu, apakah teman kamu mengajak kamu makan buah?	10.50	6.029	.520	.758
Ketika teman kamu makan buah, apakah dia menawarimu makan buah juga?	9.97	5.628	.605	.737
Apakah teman kamu suka makan buah di sekolah?	10.28	6.492	.452	.774
Ketika bersamamu, apakah teman kamu mengajak kamu makan sayur?	10.58	5.279	.584	.742
Jika teman kamu suka makan sayur apakah kamu ikut makan sayur juga?	10.17	5.914	.389	.793

Ketika teman kamu makan sayur, apakah dia menawarimu makan sayur juga?	10.31	4.961	.704	.707
--	-------	-------	------	------

Lampiran 12

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian SDN Sekaran 1

R	V.D	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	Keterangan
1	0	1	1	1	1	2	2	2	1	R : Responden
2	0	2	2	2	1	1	1	1	2	V.D : Variabel Dependen
3	0	1	2	1	1	1	1	1	1	0 = kurang
4	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1 = cukup
5	0	1	1	1	1	1	2	1	2	V1 : Pengetahuan Gizi Anak
6	0	2	1	1	1	1	2	1	1	1 = baik
7	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2 = kurang
8	0	2	1	1	1	1	1	2	1	V2 : Pengetahuan Gizi Ibu
9	0	1	2	1	1	1	2	2	2	1 = baik
10	0	2	1	1	2	1	2	1	2	2 = kurang
11	1	1	1	1	1	2	2	2	1	V3 : Pendidikan Ibu
12	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1 = rendah
13	0	1	2	1	1	2	2	2	2	2 = tinggi
14	1	2	2	2	2	2	2	2	1	V4 : Pekerjaan Ibu
15	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1 = bekerja
16	0	2	1	1	2	2	2	1	1	2 = tidak bekerja
17	0	1	1	1	1	1	1	2	1	V5 : Pendapatan Perkapita
18	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1 = rendah
19	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2 = tinggi
20	1	2	2	2	1	1	2	2	1	V6 : Jumlah Anggota Keluarga
21	0	1	1	1	1	1	2	1	2	1 = kecil
22	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2 = besar
23	1	2	2	2	2	2	1	2	1	V7 : Ketersediaan Buah dan Sayur
24	0	1	2	2	2	2	1	2	1	1 = positif
25	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2 = negatif
26	1	2	2	2	2	2	2	2	2	V8 : Pengaruh Teman Sebaya
27	0	1	2	2	2	2	2	2	1	1 = baik
28	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2 = kurang
29	0	2	1	1	2	1	1	2	1	
30	1	2	2	1	1	2	1	2	2	
31	1	2	2	2	2	2	2	1	1	
32	0	1	1	1	1	2	2	2	2	
33	0	2	2	2	1	1	1	2	1	

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian SDN Pekunden

R	V.D	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	Keterangan
1	0	2	2	1	2	2	1	1	2	R : Responden
2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	V.D : Variabel Dependen
3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	0 = kurang
4	0	2	2	1	2	2	1	2	1	1 = cukup
5	0	2	2	2	2	2	2	2	1	V1 : Pengetahuan Gizi Anak
6	0	2	2	2	2	2	2	2	1	1 = baik
7	0	1	2	1	2	1	1	2	1	2 = kurang
8	1	1	2	2	1	2	2	2	1	V2 : Pengetahuan Gizi Ibu
9	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1 = baik
10	0	2	2	2	2	2	2	1	1	2 = kurang
11	0	1	1	1	1	1	2	1	1	V3 : Pendidikan Ibu
12	0	2	1	1	1	1	2	1	1	1 = rendah
13	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2 = tinggi
14	1	1	1	1	1	2	1	2	2	V4 : Pekerjaan Ibu
15	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1 = bekerja
16	0	1	1	2	2	1	1	1	1	2 = tidak bekerja
17	1	2	2	2	1	1	1	2	1	V5 : Pendapatan Perkapita
18	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1 = rendah
19	0	1	2	2	2	2	2	2	1	2 = tinggi
20	0	1	1	2	2	1	2	1	2	V6 : Jumlah Anggota Keluarga
21	0	2	2	2	2	2	2	2	1	1 = kecil
22	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2 = besar
23	0	1	1	2	2	2	1	2	2	V7 : Ketersediaan Buah dan Sayur
24	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1 = positif
25	0	2	2	1	1	1	1	1	2	2 = negatif
26	1	2	1	2	1	1	2	2	2	V8 : Pengaruh Teman Sebaya
27	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1 = baik
28	0	2	1	2	2	2	2	1	1	2 = kurang
29	0	2	2	2	2	2	2	1	1	
30	1	2	2	2	2	2	2	2	1	
31	0	1	1	2	1	1	1	1	1	
32	0	2	2	2	2	2	2	1	1	
33	1	2	1	1	1	2	2	2	2	
34	0	2	2	2	1	1	1	1	1	
35	0	2	2	2	2	2	2	1	2	
36	0	2	2	2	1	1	2	1	1	
37	0	2	2	2	2	2	2	1	1	
38	0	2	2	1	2	2	2	2	1	
39	1	2	1	2	1	2	2	2	1	
40	0	2	2	2	2	2	2	1	1	
41	0	2	2	2	2	2	2	1	2	
42	1	2	2	2	1	2	2	1	1	

43	1	2	2	2	1	2	2	1	2	
44	0	2	2	2	2	2	2	1	2	
45	1	2	1	2	1	1	1	1	1	
46	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
47	1	2	2	2	1	1	1	2	2	

Lampiran 13

Analisis Univariat SDN Sekaran 1

Konsumsi Buah dan Sayur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	17	51.5	51.5	51.5
cukup	16	48.5	48.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pengetahuan Gizi Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	17	51.5	51.5	51.5
baik	16	48.5	48.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pengetahuan Gizi Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	13	39.4	39.4	39.4
baik	20	60.6	60.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pendidikan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	16	48.5	48.5	48.5
tinggi	17	51.5	51.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak bekerja	17	51.5	51.5	51.5
bekerja	16	48.5	48.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pendapatan Perkapita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	15	45.5	45.5	45.5
tinggi	18	54.5	54.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid besar	11	33.3	33.3	33.3
kecil	22	66.7	66.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Ketersediaan Buah dan Sayur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	12	36.4	36.4	36.4
positif	21	63.6	63.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pengaruh Teman Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	20	60.6	60.6	60.6
baik	13	39.4	39.4	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Analisis Univariat SDN Pekunden

Konsumsi Buah dan Sayur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	26	55.3	55.3	55.3
cukup	21	44.7	44.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Pengetahuan Gizi Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	12	25.5	25.5	25.5
baik	35	74.5	74.5	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Pengetahuan Gizi Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	14	29.8	29.8	29.8
baik	33	70.2	70.2	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Pendidikan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	13	27.7	27.7	27.7
tinggi	34	72.3	72.3	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak bekerja	22	46.8	46.8	46.8
bekerja	25	53.2	53.2	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Pendapatan Perkapita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	17	36.2	36.2	36.2
tinggi	30	63.8	63.8	100.0

Pendapatan Perkapita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	17	36.2	36.2	36.2
tinggi	30	63.8	63.8	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid besar	15	31.9	31.9	31.9
kecil	32	68.1	68.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Ketersediaan Buah dan Sayur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	24	51.1	51.1	51.1
positif	23	48.9	48.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Pengaruh Teman Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	30	63.8	63.8	63.8
baik	17	36.2	36.2	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Lampiran 14

Pengetahuan Gizi Anak SDN Sekaran 1

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.750 ^a	1	.387		
Continuity Correction ^b	.268	1	.605		
Likelihood Ratio	.753	1	.386		
Fisher's Exact Test				.494	.303
Linear-by-Linear Association	.727	1	.394		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.76.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Gizi Anak (kurang / baik)	1.837	.461	7.312
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	1.345	.679	2.663
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.732	.359	1.495
N of Valid Cases	33		

Pengetahuan Gizi Ibu SDN Sekaran 1

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.544 ^a	1	.019		
Continuity Correction ^b	3.993	1	.046		
Likelihood Ratio	5.774	1	.016		
Fisher's Exact Test				.032	.022
Linear-by-Linear Association	5.376	1	.020		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.30.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Gizi Ibu (kurang / baik)	6.190	1.270	30.174
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	2.198	1.128	4.284
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.355	.125	1.008
N of Valid Cases	33		

Pendidikan Ibu SDN Sekaran 1

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.994 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.805	1	.003		
Likelihood Ratio	11.725	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.661	1	.001		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.76.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan Ibu (rendah / tinggi)	14.083	2.617	75.777
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	3.453	1.420	8.398
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.245	.085	.703
N of Valid Cases	33		

Pekerjaan Ibu SDN Sekaran 1

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.107 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	3.653	1	.056		
Likelihood Ratio	5.246	1	.022		
Fisher's Exact Test				.038	.027
Linear-by-Linear Association	4.952	1	.026		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.76.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pekerjaan Ibu (tidak bekerja / bekerja)	5.280	1.196	23.317
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	2.259	1.026	4.972
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.428	.191	.959
N of Valid Cases	33		

Pendapatan Perkapita SDN Sekaran 1

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.241 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	3.762	1	.052		
Likelihood Ratio	5.405	1	.020		
Fisher's Exact Test				.037	.025
Linear-by-Linear Association	5.082	1	.024		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.27.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendapatan Perkapita (rendah / tinggi)	5.500	1.219	24.813
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	2.200	1.070	4.525
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.400	.163	.984
N of Valid Cases	33		

Jumlah Anggota Keluarga SDN Sekaran 1

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.971 ^a	1	.325		
Continuity Correction ^b	.379	1	.538		
Likelihood Ratio	.980	1	.322		
Fisher's Exact Test				.465	.270
Linear-by-Linear Association	.941	1	.332		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.33.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Jumlah Anggota Keluarga (besar / kecil)	2.100	.474	9.297
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	1.400	.739	2.654
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.667	.279	1.591
N of Valid Cases	33		

Ketersediaan Buah dan Sayur SDN Sekaran 1

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.351 ^a	1	.554		
Continuity Correction ^b	.053	1	.818		
Likelihood Ratio	.352	1	.553		
Fisher's Exact Test				.721	.410
Linear-by-Linear Association	.340	1	.560		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.82.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Ketersediaan Buah dan Sayur (negatif / positif)	1.540	.368	6.448
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	1.225	.636	2.360
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.795	.363	1.742
N of Valid Cases	33		

Pengaruh Teman Sebaya SDN Sekaran 1

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.047 ^a	1	.829		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.047	1	.829		
Fisher's Exact Test				1.000	.556
Linear-by-Linear Association	.045	1	.832		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.30.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengaruh Teman Sebaya (kurang / baik)	.857	.212	3.473
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	.929	.476	1.810
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	1.083	.521	2.254
N of Valid Cases	33		

Pengetahuan Gizi Anak SDN Pekunden

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.059 ^a	1	.808		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.059	1	.807		
Fisher's Exact Test				1.000	.539
Linear-by-Linear Association	.058	1	.810		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.36.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Gizi Anak (kurang / baik)	1.179	.313	4.442
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	1.075	.610	1.894
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.911	.426	1.950
N of Valid Cases	47		

Pengetahuan Gizi Ibu SDN Pekunden

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.228 ^a	1	.633		
Continuity Correction ^b	.025	1	.875		
Likelihood Ratio	.228	1	.633		
Fisher's Exact Test				.752	.436
Linear-by-Linear Association	.223	1	.636		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.26.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Gizi Ibu (kurang / baik)	.737	.210	2.584
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	.868	.477	1.583
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	1.179	.611	2.275
N of Valid Cases	47		

Pendidikan Ibu SDN Pekunden

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.016 ^a	1	.900		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.016	1	.900		
Fisher's Exact Test				1.000	.578
Linear-by-Linear Association	.015	1	.901		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.81.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan Ibu (rendah / tinggi)	.921	.255	3.324
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	.964	.537	1.730
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	1.046	.520	2.103
N of Valid Cases	47		

Pekerjaan Ibu SDN Pekunden

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.163 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.116	1	.001		
Likelihood Ratio	13.821	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	12.882	1	.000		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.83.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pekerjaan Ibu (tidak bekerja / bekerja)	.094	.024	.364
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	.341	.168	.693
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	3.636	1.594	8.295
N of Valid Cases	47		

Pendapatan Perkapita SDN Pekunden

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.061 ^a	1	.805		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.061	1	.805		
Fisher's Exact Test				1.000	.522
Linear-by-Linear Association	.060	1	.807		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.60.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendapatan Perkapita (rendah / tinggi)	.860	.260	2.843
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	.934	.541	1.614
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	1.086	.567	2.079
N of Valid Cases	47		

Jumlah Anggota Keluarga SDN Pekunden

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.035 ^a	1	.851		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.035	1	.851		
Fisher's Exact Test				1.000	.549
Linear-by-Linear Association	.034	1	.853		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.70.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Jumlah Anggota Keluarga (besar / kecil)	.889	.259	3.046
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	.948	.540	1.666
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	1.067	.547	2.082
N of Valid Cases	47		

Ketersediaan Buah dan Sayur SDN Pekunden

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.685 ^a	1	.006		
Continuity Correction ^b	6.145	1	.013		
Likelihood Ratio	7.911	1	.005		
Fisher's Exact Test				.008	.006
Linear-by-Linear Association	7.522	1	.006		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.28.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Ketersediaan Buah dan Sayur (negatif / positif)	5.625	1.594	19.849
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	2.156	1.177	3.950
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.383	.180	.815
N of Valid Cases	47		

Pengaruh Teman Sebaya SDN Pekunden

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.155 ^a	1	.142		
Continuity Correction ^b	1.352	1	.245		
Likelihood Ratio	2.159	1	.142		
Fisher's Exact Test				.222	.123
Linear-by-Linear Association	2.109	1	.146		
N of Valid Cases ^b	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.60.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengaruh Teman Sebaya (kurang / baik)	2.468	.730	8.344
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = kurang	1.538	.819	2.888
For cohort Konsumsi Buah dan Sayur = cukup	.623	.337	1.154
N of Valid Cases	47		

Lampiran 15

Analisis Multivariat SDN Sekaran 1

Variables in the Equation							95.0% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Pengrtahuan_Gizi_Ibu(1)	.040	1.379	.001	1	.977	1.041	.070	15.544
	Pendidikan_Ibu(1)	-3.760	1.722	4.769	1	.029	.023	.001	.680
	Pekerjaan_Ibu(1)	1.177	1.390	.717	1	.397	3.245	.213	49.480
	Pendapatan_Perkapita(1)	-1.764	1.084	2.651	1	.104	.171	.020	1.433
	Constant	1.988	.846	5.527	1	.019	7.303		
Step 2 ^a	Pendidikan_Ibu(1)	-3.730	1.369	7.419	1	.006	.024	.002	.351
	Pekerjaan_Ibu(1)	1.171	1.378	.723	1	.395	3.227	.217	48.036
	Pendapatan_Perkapita(1)	-1.764	1.084	2.648	1	.104	.171	.020	1.434
	Constant	1.991	.839	5.631	1	.018	7.325		
Step 3 ^a	Pendidikan_Ibu(1)	-3.009	.958	9.870	1	.002	.049	.008	.322
	Pendapatan_Perkapita(1)	-1.391	.961	2.092	1	.148	.249	.038	1.639
	Constant	2.176	.853	6.514	1	.011	8.812		
Step 4 ^a	Pendidikan_Ibu(1)	-3.007	.903	11.093	1	.001	.049	.008	.290
	Constant	1.540	.636	5.863	1	.015	4.667		

a. Variable(s) entered on step 1: Pengrtahuan_Gizi_Ibu, Pendidikan_Ibu, Pekerjaan_Ibu, Pendapatan_Perkapita.

Analisis Multivariat SDN Pekunden

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Pekerjaan_Ibu(1)	3.318	1.113	8.892	1	.003	27.593	3.118	244.225
Ketersediaan_Buah_dan_Sayur(1)	-2.748	1.109	6.139	1	.013	.064	.007	.563
Pengaruh_Teman_Sebaya(1)	-.635	.863	.542	1	.462	.530	.098	2.874
Constant	-.189	.780	.059	1	.809	.828		
Step 2 ^a Pekerjaan_Ibu(1)	3.305	1.109	8.886	1	.003	27.238	3.101	239.216
Ketersediaan_Buah_dan_Sayur(1)	-2.836	1.108	6.546	1	.011	.059	.007	.515
Constant	-.594	.560	1.126	1	.289	.552		

a. Variable(s) entered on step 1: Pekerjaan_Ibu, Ketersediaan_Buah_dan_Sayur, Pengaruh_Teman_Sebaya.

Lampiran 16

Dokumentasi



Perijinan Kepada Kepala Sekolah SDN Sekaran 1



Perijinan Kepada Wakil Kepala Sekolah SDN Pekunden



Pembagian dan pengisian Kuesioner Siswa SDN Pekunden



Wawancara Ibu Responden SDN Pekunden



Wawancara Ibu Responden SDN Pekunden



Wawancara Responden & Ibu Responden SDN Sekaran 1



Wawancara Responden & Ibu Responden SDN Sekaran 1



Wawancara Responden & Ibu Responden SDN Sekaran 1



Pemberian kenang-kenangan kepada pihak SDN Sekaran 1



Pemberian kenang-kenangan kepada pihak SDN Pekunden